

**PERAN EKSTRAKULIKULER MUSIK DALAM
MENGEMBANGKAN MINAT BAKAT DAN KREATIVITAS
SISWA DI MAN 2 PONOROGO**

SKRIPSI



Oleh:

**SITI SUHARTINI
NIM 210314132**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
AGUSTUS 2018**

ABSTRAK

Suhartini, Siti. 2018. *Peran Ekstrakurikuler Musik Dalam Mengembangkan Minat Bakat Dan Kreativitas Siswa Di MAN 2 Ponorogo.* **SKRIPSI.** Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing Lia Amalia, M.Si.

Kata kunci: ekstrakurikuler, minat bakat dan kreativitas

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu. Pendidikan bertanggung jawab untuk memandu serta memupuk minat dan bakat seorang anak. Melalui kegiatan ekstrakurikuler anak secara naluri akan memilih kegiatan yang dirasa mereka menyenangkan bagi diri mereka. Kegiatan ini berfungsi menumbuhkan minat, bakat dan kreativitasnya di bidang musik.

Rumusan Masalah pada penelitian ini yaitu: (1) Bagaimana peran ekstrakurikuler musik dalam mengembangkan minat bakat siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo? (2) Bagaimana peran ekstrakurikuler musik dalam mengembangkan kreativitas siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo?

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, jenis penelitian studi kasus di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu: teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/ verifikasi.

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa; (1) peran ekstrakurikuler musik dalam mengembangkan minat bakat siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo sangat mewartahi minat bakat siswa dalam kegiatan tersebut, sehingga siswa dapat mengembangkan atau mengasah bakat dan keterampilan yang dimilikinya agar mampu menciptakan karya-karya seni melalui kegiatan ekstrakurikuler musik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo (2) peran ekstrakurikuler musik dalam mengembangkan kreativitas siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo, dengan menciptakan lingkungan kondusif dan sarana prasarana yang lengkap memudahkan siswa untuk mengakses apa yang dilihat, dipegang, didengarnya dalam mengembangkan kreativitasnya seperti mengaransemen lagu.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Siti Suhartini
NIM : 210314132
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : **PERAN EKSTRAKULIKULER MUSIK DALAM
MENGEMBANGKAN MINAT BAKAT DAN
KREATIVITAS SISWA DI MAN/2 PONOROGO.**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing



Lia Amalia, M.Si.
NIP. 197609022001122001

Tanggal, 12 Juli 2018

Mengetahui,
Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Kharisat Wathoni, M.Pd.I
NIP.197306252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN PONOROGO)**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Siti Suhartini
NIM : 210314132
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : **PERAN EKSTRAKULIKULER MUSIK DALAM
MENGEMBANGKAN MINAT BAKAT DAN
KREATIVITAS SISWA DI MAN 2 PONOROGO**

telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Ponorogo pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 24 Juli 2018

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 26 Juli 2018

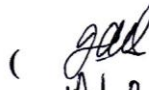


Ponorogo, 2018



Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. Ahmad, M. Ag
NIP. 196512171997031003

Tim Penguji :

1. Ketua Sidang : Kharisul Wathoni, M.Pd.I ()
2. Penguji I : Dr. M.Miftahul Ulum, M.Ag ()
3. Penguji II : Lia Amalia, M.Si ()

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Musik adalah suatu bahasa internasional. Musik juga merupakan jendela ke dalam hati dan perasaan yang mendalam. Musik dapat mengungkapkan emosi yang tidak dapat disampaikan dalam bentuk seni lainnya. Hampir setiap orang dapat dipengaruhi oleh musik.¹ Musik memang memiliki kaitan langsung dengan kehidupan manusia. Musik berkaitan langsung dengan emosi dan perasaan. Musik mampu menggetarkan emosi seseorang dari tingkat paling lemah sampai tingkat paling tinggi.²

Minat seseorang merupakan aspek penting dari kepribadian. Minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian.

Bakat sangat menentukan sejauh mana keberhasilan dan kepuasan seseorang dalam melakukan suatu kegiatan. Bakat mempunyai urgensi yang besar dalam diri seseorang, karena ia merupakan dorongan kelakuan yang paling kuat. Seseorang selalu melakukan kegiatan yang condong ke arah bakat dengan

¹ May Lwin, *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan* (Yogyakarta: PT. INDEKS, 2008),135-137.

² Monty P. Satiadarma, *Mendidik Kecerdasan* (Jakarta:Pustaka Populer Obor,2003),54-55.

kegairahan dan kegembiraan yang lebih besar daripada kegiatan yang tidak disukai. Bakat ada urgensinya dalam pengajaran, pendidikan, dan arah rencana pekerjaan sekolah serta dalam memilih dan melaksanakan kegiatan yang dikerjakan. Seseorang perlu mengembangkan bakatnya agar dapat mencapai keberhasilan dalam bidang yang ia tekuni. Maka dari itulah sudah seharusnya sebagai orang tua dan guru menggunakan dan mengembangkan bakat anak-anak dan menggunakannya secara wajar, untuk mengajar mereka, serta mengatur kehidupan sekolah mereka agar anak-anak tidak kehilangan dorongan yang membawa mereka kepada mempelajari setiap hal yang baru dan dorongan mereka untuk memahami alam dan lingkungan dimana mereka hidup.

Kreativitas pada dasarnya merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, baik dalam bentuk ciri-ciri berfikir kreatif maupun berfikir afektif, baik dalam karya baru maupun kombinasi dengan hal-hal yang sudah ada. Hidup dalam masa dimana ilmu pengetahuan berkembang dengan pesatnya untuk digunakan secara konstruktif juga secara destruktif. Suatu adaptasi kreatif merupakan satu-satunya kemungkinan bagi suatu bangsa yang sedang berkembang untuk dapat mengikuti perubahan-perubahan yang terjadi, untuk semakin dapat menghadapi problema-problema yang semakin kompleks. Sebagai pribadi, maupun sebagai kelompok atau suatu bangsa, kita harus mampu memikirkan, membentuk cara-cara baru atau

mengubah cara-cara lama secara kreatif, agar kita tidak hanyut dalam persaingan antarbangsa dan negara terutama dalam era globalisasi.³

Dalam membantu anak mewujudkan kreativitasnya, anak perlu dilatih keterampilan tertentu sesuai minat pribadinya dan diberi kesempatan untuk mengembangkan bakat dan talenta mereka. Pendidik terutama orang tua perlu menciptakan iklim yang merangsang pemikiran dan keterampilan kreatif anak, serta menyediakan sarana prasarana. Tetapi ini tidak cukup. Di samping perhatian dan dorongan dan pelatihan dari lingkungan di perlukan adanya motivasi intrinsik pada anak. Minat anak untuk melakukan sesuatu harus tumbuh dalam dirinya sendiri atas keinginannya sendiri. Dalam hal meningkatkan kreativitas anak setiap sekolah menciptakan pembelajaran yang dapat menumbuhkan dan mengembangkan kreativitas. Melalui ekstrakurikuler maupun organisasi. Dari satu anak dapat memilih ekstrakurikuler dan organisasi yang diminati oleh anak.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah akan memberikan banyak manfaat tidak hanya terhadap siswi tetapi juga bagi evektifitas penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Begitu banyak fungsi dan makna dalam kegiatan ekstrakurikuler dalam menunjang tercapainya tujuan pendidikan. hal ini akan terwujud, manakalanya pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan sebaik-baiknya khususnya peraturan siswa, peningkatan disiplin siswa dan semua petugas. Biasanya mengatur siswa diluar jam-jam pelajaran lebih sulit dari

³ Utami Munandar, *Kreativitas dan Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999),43.

mengatur mereka dalam kelas. Oleh karena itu, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler melibatkan banyak pihak, memerlukan peningkatan administrasi yang lebih tinggi.⁴

Ekstrakurikuler musik merupakan salah satu kegiatan pengembangan diri yang dilaksanakan di sekolah. Program ekstrakurikuler musik merupakan kegiatan yang menarik minat siswa dengan tidak ada keterlibatan mereka merupakan sukarela bahkan berdasarkan kebutuhan mereka sendiri karena tujuan kegiatan ekstrakurikuler yaitu menekankan pada penyaluran dan pemupukan bakat atau potensi perorangan melalui kegiatan tambahan yang intensif.

Pembina kegiatan ekstrakurikuler musik di MAN 2 Ponorogo menuturkan bahwa kegiatan ini dilaksanakan untuk mengetahui keadaan siswa dan sebagai upaya untuk mengembangkan potensi sesuai dengan minat, bakat dan kreativitas yang dimiliki oleh siswa dengan harapan dapat melahirkan output yang tidak hanya berkualitas dalam bidang akademis saja tetapi juga memiliki kemampuan yang dapat menjadi bekal ketika mereka akan melanjutkan kejenjang pendidikan selanjutnya.

Keunikan dari ekstrakurikuler musik di MAN 2 Ponorogo adalah siswa-siswinya lebih kreatif dalam pembuatan lagu sendiri serta pandai dalam menarasemen lagu. Selain itu fasilitas yang di gunakan sudah standar hal itu dapat membantu terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler musik dengan maksimal.

⁴ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta,2009),302-303.

Dari uraian tersebut di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peran Estrakulikuler Musik dalam Mengembangkan Minat Bakat dan Kreatifitas Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo”**.

B. Fokus Penelitian

Setelah melihat realitas yang ada di lapangan, maka fokus penelitian ini diarahkan kepada:

1. Bagaimana peran ekstrakulikuler musik dalam mengembangkan minat bakat siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo.
2. Bagaimana peran ekstrakulikuler musik dalam mengembangkan kreativitas siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo.

C. Rumusan Masalah

Pokok-pokok permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran ekstrakulikuler musik dalam mengembangkan minat bakat siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo?
2. Bagaimana peran ekstrakulikuler musik dalam mengembangkan kreativitas siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo?

D. Tinjauan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui peran ekstrakurikuler musik dalam mengembangkan minat bakat siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo
2. Untuk mengetahui peran ekstrakurikuler musik dalam mengembangkan kreativitas siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo

E. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan atau manfaat hasil penelitian ini, ialah ditinjau secara teoritis dan praktis. Dengan demikian, kajian ini diharapkan dapat menghasilkan manfaat berikut ini:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan keilmuan khususnya dalam rangka mengembangkan minat, bakat dan kreativitas melalui ekstrakurikuler musik.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi Penulis

Secara teoritis peneliti ini sebagai tambahan pengetahuan dalam kegiatan peningkatan pembelajaran anak melalui kegiatan ekstrakurikuler musik. **P O N O R O G O**

b. Bagi pelatih ekstrakurikuler musik

Ekstrakurikuler musik diharapkan dapat meningkatkan kualitas mengajar ekstrakurikuler musik dengan metode ceramah, demonstrasi, dan lain-lain sehingga pembelajaran dapat dicapai secara optimal.

c. Bagi siswa

Dapat meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan ketrampilan dalam bermain musik. Sehingga siswa tidak mengalami kesulitan dalam bermain musik.

d. Bagi sekolah

Memberikan suatu upaya meningkatkan kualitas strategi pembelajaran musik pada kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo. Dapat dijadikan bahan informasi tentang pendidikan/ pembentukan kepribadian peserta didik yang memiliki kreativitas tidak hanya dilakukan di dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, sehingga di harapkan mereka dapat memberikan bimbingan dan arahan kepada peserta didik untuk lebih aktif dan giat dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler musik.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penulisan laporan penelitian ini dikelompokkan menjadi VI bab, yang masing-masing akan dijelaskan dibawah ini :

Bab I merupakan gambaran umum untuk memberikan pola pemikiran bagi keseluruhan laporan penelitian yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang telaah hasil penelitian terdahulu dan kajian teori tentang minat yang pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya, dan bakat merupakan suatu kondisi atau suatu kualitas yang dimiliki individu yang memungkinkan individu untuk berkembang pada masa mendatang. dan kreatifitas merupakan aktivitas mental karena berkaitan dengan pemahaman manusia terhadap lingkungannya secara terus-menerus dengan penuh ketekunan dan kesadaran yang menghasilkan berbagai ide, temuan, cara-cara baru. Sebagai pedoman umum yang digunakan untuk landasan dalam melakukan penelitian. Karena dalam penelitian kualitatif bertolak dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjas dan berakhir dengan suatu teori, oleh karena itu ditulis berdasarkan data yang ditemukan melalui proses penelitian (proses induktif).

Bab III adalah metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian MAN 2 Ponorogo, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisi data, pengecekan keabsahan temuan, tahap-tahap penelitian.

Bab IV adalah deskripsi data secara umum dan secara khusus, antara lain sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo, letak geografis, visi misi dan tujuan Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo, struktur organisasi MAN 2 Ponorogo, Keadaan Pendidik organisasi MAN 2 Ponorogo, keadaan peserta didik organisasi MAN 2 Ponorogo, keadaan sarana dan prasarana organisasi MAN 2 Ponorogo. Sedangkan data khusus meliputi kegiatan ekstrakurikuler musik dalam mengembangkan minat bakat dan kreativitas siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo.

Bab V adalah analisis data dan hasil penelitian tentang peran ekstrakurikuler musik dalam mengembangkan minat bakat dan kreativitas siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo.

Bab VI merupakan bagian penutup dari laporan penelitian ini yang berisi tentang suatu kesimpulan dan saran setelah lima bab, kemudian diikuti dengan daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

1. Alina Khalimatussa'diyah mengambil judul skripsi *pengembangan bakat seni musik siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler musik kentong dan drumband di MA Ma'arif NU 1 Langgongsari*. Dengan tujuan untuk mendeskripsikan cara pengembangan bakat seni musik peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler kentongan dan drumband di MI Ma'arif NU 1 Langgongsari. Dalam skripsinya Alina Khalimatussa'diyah menjelaskan tentang Pengembangan bakat siswa yang ada di MI Ma'arif NU 01 Langgongsari dilaksanakan dengan cara yang sistematis untuk mencapai tujuan yang bermutu tinggi serta tidak hanya memberikan pengetahuan akademik saja kepada peserta didik, namun juga mempersiapkan mereka untuk menatap masa depan yang lebih baik dengan memberikan pengetahuan keterampilan dalam berbagai jenis keterampilan yang diajarkan di MI Ma'arif NU 01 Langgongsari. Dan terdapat perbedaan yang signifikan antara penelitian tersebut dengan yang penulis lakukan. Perbedaannya yaitu dalam penelitian Alina Khalimatussa'diyah hanya menekankan pengembangan bakat saja, sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis tidak hanya sebatas

pengembangan bakat saja tetapi pengembangan minat dan kreativitas pun memiliki peran penting dalam kegiatan ekstrakurikuler musik.⁵

2. Ameliana Dastumi, mengambil judul skripsi *minat dan motivasi siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler musik di smp negeri 1 sleman*. Dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana minat dan motivasi siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler musik di SMP Negeri 1 Sleman. Dalam skripsinya Ameliana Dastumi menjelaskan tentang minat siswa secara keseluruhan terhadap kegiatan ekstrakurikuler musik tergolong ke dalam kategori sedang. Siswa yang memiliki minat tinggi sebanyak 25 siswa (31.6%), kategori sedang sebanyak 37 siswa (46.8%) dan kategori rendah sebanyak 17 siswa (21.6%). Sedangkan untuk motivasi siswa secara keseluruhan terhadap kegiatan ekstrakurikuler musik masuk ke dalam kategori sedang. Siswa yang memiliki motivasi tinggi sebanyak 27 siswa (34.2%), kategori sedang sebanyak 43 siswa (54.4%), dan yang memiliki kategori motivasi rendah sebanyak 9 siswa (11.4%). Dan terdapat perbedaan yang signifikan antara penelitian tersebut dengan yang penulis lakukan. Perbedaannya yaitu dalam penelitian Ameliana Dastumi hanya melihat minat dan motivasi siswa. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis tidak hanya sebatas minat

⁵ Alina Khalimatussa'diyah, "*pengembangan bakat seni musik siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler musik kentong dan drumband di MA Ma'arif NU 1 Langgongsari*," (Skripsi, IAIN Purwokerto, 2016), 7-10.

dan motivasi tetapi bakat dan kreatifitas pun dapat mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler musik.⁶

B. Kajian Teori

1. Peran Ekstrakurikuler Musik

a. Pengertian Peran

Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto (2002: 243) yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan status, apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Peran adalah suatu rangkaian yang teratur yang timbul karena sesuatu jabatan. Manusia sebagai makhluk social memiliki kecenderungan untuk hidup berkelompok. Dalam kehidupan bermasyarakat itu munculah apa yang dinamakan peran (*role*). Peran merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan seseorang, apabila seseorang melaksanakan hak-hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka orang yang bersangkutan menjalankan suatu peranan.

Dari beberapa pengertian penulis menyimpulkan bahwa peran adalah suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu.

⁶ Ameliana Dastumi, "*minat dan motivasi siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler musik di smp negeri 1 sleman*," (Skripsi, UNY 2015), 8.

b. Ekstrakurikuler

1) Pengertian ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan diluar struktur program dilaksanakan diluar jam pelajaran biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan.⁷ Wahana pengembangan pribadi peserta didik melalui berbagai aktivitas, baik yang terkait langsung maupun tidak langsung dengan materi kurikulum, sebagai bagian tak terpisahkan dari tujuan kelembagaan. Di samping itu, kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang bernilai tambah yang diberikan sebagai pendamping pelajaran yang diberikan secara intrakurikuler, dan tidak hanya sebagai pelengkap suatu proses kegiatan belajar mengajar, tetapi juga sebagai sarana agar siswa memiliki nilai plus, selain pelajaran akademis yang bermanfaat bagi kehidupan bermasyarakat. Dalam praktiknya, pelajaran ekstrakurikuler sering kali menjadi ciri khas suatu sekolah. Hal ini di karenakan dalam penyediaan jenis kegiatannya disesuaikan dengan visi dan misi serta kondisi sekolah, terutama sekali dengan sarana dan prasarana yang tersedia, dengan demikian setiap sekolah akan mempunyai jenis kegiatan ekstrakurikuler yang berbeda.

Pada dasarnya penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler dalam dunia persekolahan ditunjukkan untuk menggali dan memotivasi siswa

⁷ Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta,2009),287.

dalam bidang tertentu. Karena itu aktivitas ekstrakurikuler itu harus sesuai dengan hobi serta kondisi siswa sehingga melalui kegiatan tersebut siswa dapat mengembangkan kreativitasnya dalam kegiatan ekstrakurikuler.⁸

2) Tujuan Ekstrakurikuler

Tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah menumbuhkembangkan pribadi siswa yang sehat jasmani dan rohani, bertakwa kepada Allah Yang Maha Esa, memiliki kepedulian dan tanggung jawab terhadap lingkungan sosial, budaya dan alam sekitarnya, serta menanamkan sikap sebagai warga negara yang baik dan bertanggungjawab melalui kegiatan positif di bawah tanggung jawab sekolah. Pembimbingan yang bersifat ekstrakurikuler, antara lain diarahkan pada pembimbingan kecakapan hidup, yang meliputi kecakapan individual, kecakapan sosial, kecakapan vokasional, kecakapan intelektual, dan pembimbingan pemudaan.

Kegiatan ekstrakurikuler bagi siswa diharapkan untuk dapat menghasilkan hasil individual, sosial, *civit* dan etnis. Hasil individual adalah hasil yang berhubungan dengan peningkatan pengetahuan dan keterampilan, serta pengembangan potensi yang dimiliki siswa. Hasil sosial adalah hasil yang berhubungan dengan hubungan sosial dan

⁸ Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), 186.

kemasyarakatan untuk dapat hidup bersama dengan orang lain, sedangkan hasil *civit* dan etnis merupakan hasil yang berhubungan dengan adanya persamaan hak dan kewajiban, tanpa adanya diskriminasi. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat mengembangkan minat dan belajar lebih banyak mengenai diri mereka sendiri dan orang lain. Program kegiatan ekstrakurikuler sekolah dipengaruhi oleh misi dan filosofi dan membutuhkan lingkungan belajar, dimana siswa dapat berkembang, belajar dan mengekspresikan dirinya.⁹

3) Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler bersifat langsung dan tidak langsung berhubungan dengan pelajaran di kelas. Kegiatan yang langsung berhubungan dengan pelajaran di kelas yang di sediakan oleh sekolah, antara lain adalah olah raga, seni, bimbingan belajar, dan karya ilmiah remaja, sedangkan kegiatan ekstrakurikuler yang tidak langsung berhubungan dengan pelajaran di kelas adalah paskibra, OSIS, pramuka, dan PMR. Kegiatan ini dibimbing oleh pelatih atau pembimbing yang berasal dari guru atau luar sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler yang tidak langsung berhubungan dengan pelajaran di kelas berfungsi untuk penyesuaian diri dengan

⁹Popi Sopiati, *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa* (Bandung: Ghalia Indonesia,2010),100.

kehidupan, integratif, dan memberikan kesempatan untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan-tujuan bersama, sedangkan yang langsung berhubungan dengan pelajaran di kelas di tunjukkan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa.¹⁰

4) Mutu Pelayanan Kegiatan Ekstrakurikuler

Dalam upaya memberikan layanan kegiatan ekstrakurikuler yang bermutu, diperlukan standar mutu kegiatan yang di tentukan dengan mengacu kepada sasaran yang ingin di capai oleh suatu kegiatan. Praktik baik yang dapat dijadikan standar adalah sebagai berikut:¹¹

1. Kegiatan ekstrakurikuler yang tidak berhubungan langsung dengan pelajaran di kelas (bidang minat, bakat, dan kegemaran). Standar kualitas kegiatannya dapat ditentukan dari keteraturan dalam melakukan kegiatan lathan, kelengkapan fasilias, persentase kehadiran siswa, frekuensi keterlibatan siswa dalam aktivitas organisasi, serta pembimbing yang kompeten. Strategi pencapaiannya adalah penyusunan jadwal kegiatan, program pengadaan fasilitas, dan informasi kegiatan.
2. Kegiatan ekstrakurikuler yang berhubungan langsung dengan materi pelajaran. Standar kualitas kegiatannya dapat ditentukan dari

¹⁰ Popi Sopiati, *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa*. 101.

¹¹ Popi Sopiati, *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa*, 103.

keteraturan dalam melaksanakan kegiatan, jumlah siswa yang mengikuti kegiatan, guru yang mempunyai kompetensi sesuai dengan materi yang diberikan pada kegiatan ekstrakurikuler, dan fasilitas yang disediakan.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah pelayanan kegiatan siswa yang bertujuan untuk mengembangkan bakat dan potensi siswa bersifat langsung berhubungan dengan pelajaran di kelas yang dilaksanakan sebagai tambahan kepada kegiatan kelas formal dan diikuti oleh seluruh siswa sesuai dengan pilihannya.

c. Musik

1. Pengertian Musik

Musik bersumber dari kata “*muse*” yang kemudian diambil alih kedalam bahasa Inggris dan jika diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai bentuk “renungan” jadi, pada hakikatnya musik adalah suatu perenungan akan kehidupan. Musik merupakan hasil perenungan penciptanya berdasarkan ingatan-ingatan akan pengalaman hidupnya dan ketika disajikan pun akan menggugah seseorang untuk merenungkan hidupnya seperti yang terungkap dalam musik.¹² Musik adalah suatu bahasa internasional. Musik juga merupakan jendela kedalam hati anda dan perasaan anda yang terdalam. Musik dapat mengungkapkan emosi yang tidak dapat disampaikan

¹² Monty, Mendidik Kecerdasan, (Jakarta: Pustaka Populer Obor, 2003), 60.

dalam bentuk seni lainya. Hampir semua orang dapat dipengaruhi oleh musik. Ruang lingkup penggunaan musik untuk meningkatkan apresiasi seorang anak akan musik, untuk mempelajari suatu instrumen musik, untuk memusatkan perhatian dan untuk mempelajari subyek lainya seperti tabel perkalian dan membaca, patut dipertimbangkan.

Peran musik dalam menstimulasi kesadaran kreatif telah didukung oleh beberapa penelitian yang mengungkapkan bahwa subjek penelitian yang diperbolehkan mendengarkan musik dapat menyampaikan cerita-cerita yang imajinatif dan menulis karangan yang lebih kreatif dari pada subjek yang bekerja dalam keheningan. Musik tentu saja memainkan peran mendasar dalam mengaktifkan imajinasi dan kreativitas yang subur dari seorang yang penting dalam masyarakat sekarang. Yang menuntut cara-cara berfikir dan penyelesaian masalah yang baru. Musik juga memungkinkan pendidik meningkatkan keragaman dalam gaya mengajar dan karena itu untuk menambah dimensi baru dalam metode pembelajaran visual dan verbal tradisional agar pelajaran lebih berkesan. Musik juga dapat digunakan sebagai pembangkit minat dalam membaca atau dalam mata pelajaran akademis seperti fisika, atau mempelajari budaya yang berbeda setelah

mendengarkan lagu etnik dari negara lain atau memainkan instrumen etnik yang berbeda.¹³

Musik didefinisikan sebagai suatu usaha yang berupa bantuan dari suatu proses terencana dengan menggunakan musik. Musik merupakan simfoni kehidupan. Musik menjadi bagian seni yang mewarnai kehidupan sehari-hari manusia di muka bumi ini. Tanpa musik dunia akan terasa hampa. Musik mampu mencairkan suasana, merelaksasikan hati, dan menstimulasi pikiran manusia sebagai pemeran cerita kehidupan. Musik tak sekedar memberikan efek hiburan, tetapi juga mampu membangkitkan gairah dan semangat hidup manusia untuk memberdayakan, menghayati, dan menikmatinya merupakan aktivitas yang menyenangkan dan bisa membuat manusia merasa nyaman. Efek inilah yang secara medis dan psikologi menimbulkan reaksi positif bagi kesehatan serta kecerdasan manusia, baik fisik maupun mental.

Musik sesungguhnya sudah dikenal sejak puluhan abad silam, karena pada dasarnya musik adalah bunyi dan segala yang dapat menimbulkan suara di sebut musik. Inilah yang melatarbelakangi terciptanya musik. saat ini musik telah mengalami banyak perubahan dan perkembangan. Musik yang pada awal hanyalah sebuah bunyi-

¹³ May L win, Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan, (Yogyakarta: PT. INDEKS 2003),135-141.

bunyian yang muncul dari alat sederhana kini telah berkembang menjadi suatu bebunyian yang sangat indah dengan alat bermacam-macam seperti gitar piano, kecapi, gendang, drum, seruling dan lain sebagainya.¹⁴

2. Respon terhadap musik

Abeles (Hargreaves, 1986) mengatakan bahwa terdapat tiga tahap respons terhadap musik yang dapat diidentifikasi, yaitu:

i. Respon terhadap musik

Respon emosional adalah mood atau emosi yang dirasakan ketika mendengar musik. Respon emosional merupakan respon yang paling sedikit terjadi internalisasi terhadap musik yang didengar. Pada respon emosional ini pendengar telah memberikan partisipasi aktif terhadap musik yang didengar.

ii. Respons berdasarkan preferensi musik

Respons berdasarkan preferensi musik adalah tindakan memilih, menghargai, atau memberikan prioritas terhadap satu jenis musik dibandingkan jenis musik lainnya.

iii. Respons berdasarkan selera musik

Selera musik merupakan komitmen jangka panjang seseorang terhadap preferensi musiknya, yang ditandai dengan

¹⁴ Rizem Aizid, *Sehat dan Cerdas dengan Terapi Musik* (Jogyakarta: Laksana, 2011), 9-11.

perilaku seperti adanya kebiasaan membeli rekaman-rekaman baik dalam bentuk kaset, compact disc, dan sebagainya.

3. Jenis- jenis musik

i. Music rok

Rok adalah singkatan dari nama jenis musik rok 'n roll yang pertama kali dilontarkan pada tahun 1950-an pada public Amerika Serikat oleh Alan Freed dalam sebuah siaran radio yang menyiarkan acara musik rhythm and blues (R&B) secara rutin. Rok merupakan bentuk musik populer yang biasanya diiringi oleh gitar dan drum. Namun banyak juga gaya musik rok yang menggunakan alat musik seperti organ, piano, atau synthetisizers. Musik rok biasanya memiliki ketukan yang kuat/cepat. Musik dengan tempo yang cepat, melodi yang keras, gelombang suara yang besar dapat menimbulkan pola pikir yang terganggu, tegang, dan tidak konsentrasi. Apabila manusia mengikuti gerak dari musik rok maka akan menimbulkan perubahan fisik dan emosi pada manusia tersebut. Reaksi yang biasanya muncul ketika mendengarkan musik rok akan mengakibatkan emosi menjadi tidak menentu dan tidak stabil bahkan dapat menimbulkan keinginan untuk bunuh diri. Selain itu, orang yang menyukai musik rok biasanya suka berperilaku kasar.

ii. Musik jaz

Jaz adalah salah satu ikon budaya musik abad 20 yang lahir di Amerika Serikat dari proses akulturasi unsur budaya Afrika (terutama Afrika Barat) dengan unsur musik Eropa. Jaz lahir dari suatu komunitas negro di New Orleans (selatan Amerika Serikat) terutama setelah berakhirnya perang saudara Amerika Serikat 1886. Kelahiran jaz banyak dikaitkan dengan proses perkembangan musik blues, ragtime, dan be bop yang selalu bersinggungan satu sama lain. Namun, berbeda dengan musik blues, musik jaz pada dasarnya adalah musik instrumental spontan. Kreativitas spontan itu tampak pada permainan improvisasi para pemainnya. Improvisasi adalah tanggapan langsung ditempat atas situasi musikal. Karakteristik permainan improvisasi musik jaz tampak pada pendekatan individual cara bermain para musisinya. Jaz sering dianggap sebagai perkembangan lebih lanjut dari permainan piano yaitu dengan munculnya teknik Sinkopasi merupakan suatu teknik permainan yang menunda jatuhnya ketukan nada dari suatu melodi atau lagu. Teknik sinkopasi kemudian diiringi ketukan irama yang tetap sehingga membentuk kesan bertentangan yang dinamis. Teknik sinkopasi yang berasal dari musik ragtime bertemu dengan unsur blue note yang menjadi ciri khas musik blues. Ketiga teknik permainan: improvisasi, sinkopasi, dan blue note membentuk trilogi

yang menjadi ciri khas utama musik jaz Pada awalnya jaz hanyalah aktivitas bermusik spontan dengan alat musik. Nyanyian kerja, spiritual, dan blues menjadi bentuk awal musik jaz. Tema musik jaz diambil dari musik rakyat, musik hiburan, atau ide spontan

iii. Music pop

Musik pop diambil dari istilah “popular”, yang artinya terkenal. Musik pop adalah nama bagi aliran-aliran musik yang didengar luas oleh pendengarnya dan kebanyakan bersifat komersial. Biasanya musik ini terkenal dalam jangka waktu tertentu, kemudian menghilang. Musik pop ini sangat digemari masyarakat karena lagunya yang mudah dimengerti dan liriknya komersial. Musik ini selalu bertutur tentang hubungan cinta antar manusia atau tentang kehidupan sosial masyarakat. Musik ini menggunakan akor, irama, dan harmonisasi yang mudah, dan sederhana. Oleh karena itu, musik ini mudah ditiru dan diterima oleh masyarakat.

Adapun ciri-ciri music pop antara lain.

- 1) Melodi mudah diterapkan dengan berbagai karakter lirik
- 2) Fleksibel dan mudah dipadukan dengan dengan jenis lain
- 3) Lagu mudah disenandungkan dan mudah dipahami
- 4) Harmoni tidak rumit
- 5) Tempo bervariasi

Alat musi yang sering digunakan tergolong sederhana yaitu keyboard, gitar, gitar bass, dan drum.

2. Minat Bakat dan Kreativitas

a. Minat

1) Pengertian minat

Minat sering pulas oleh orang- orang disebut *interst* merupakan sifat atau sikap (*traits or attitude*) yang memiliki kecenderungan atau tendensi tertentu.¹⁵

Namun terlepas dari masalah populer atau tidak, minat seperti yang dipahami dan dipakai oleh orang selama ini dapat mempengaruhi kuailitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang studi-studi tertentu.¹⁶

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Crow mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda,kegiatan,pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

¹⁵ Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah* (Jakarta: Bumi Askara, 1996), 191.

¹⁶ Muhibbin Syah, *Psikologo Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya), 136.

Jadi minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian.¹⁷

Minat harus ada dalam diri seseorang, sebab minat adalah modal awal seseorang sebelum melakukan aktivitas untuk mencapai suatu tujuan. Sebagai salah satu contoh seseorang yang menaruh minat terhadap kegiatan ekstrakurikuler musik maka orang tersebut akan memiliki perhatian lebih dan memiliki keingintahuan yang lebih besar. Minat itu ada karena ada rasa keingintahuan orang tersebut atas suatu tujuan yang ingin dicapai atau diraihinya. Minat merupakan salah satu faktor penting untuk mencapai sebuah keberhasilan.

Minat seseorang merupakan aspek penting kepribadian, karakteristik ini secara meterial mempengaruhi prestasi pendidikan dan pekerjaan berhubungan antar pribadi kesenangan yang menjadikan seseorang beraktivitas pada waktu luang. Perhatian dan minat bebarengan dengan emosi dan kemauan, menentukan luasnya kesadaran. Derajat kesadaran yang meninggi itu merupakan awal dari perhatian. Perhatian itu merupakan reaksi umum organisme dan dari kesadaran menjadi menambah aktivitas, konsentrasi, dan pembatasan

¹⁷ Djali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Askara,2011), 121.

kesadaran kita terhadap objek diluar diri kita. Pembatasan kesadaran terhadap satu objek dan menyisihkan hal-hal yang tidak perlu disebut inhibisi. Sedangkan usaha yang menonjolkan hal-hal yang perlu dan berkaitan dengan objek yang diminati itu di sebut sebagai apresiasi. Minat juga berhubungan erat sekali dengan kepribadian kita minat juga menampilkan sikap diri pribadi, yang muncul dari akunya seseorang, jadi pada minat ini unsur pengenalan emosi dan kemauan untuk mencapai suatu objek.¹⁸

Minat dapat menunjukkan kemampuan untuk memberi stimulus yang mendorong seseorang untuk memperhatikan orang lain, sesuatu barang atau suatu kegiatan, dan sesuatu yang dapat memberi pengaruh terhadap pengalaman yang telah distimulasi oleh kegiatan itu sendiri. Minat merupakan salah satu faktor yang berada dalam diri seseorang. Secara psikologi minat dibagi menjadi dua macam:

1. Minat disposional (arahan minat yang berdasarkan pada pembawaan atau disposisi dan menjadi ciri sikap hidup seseorang).
2. Minat aktual yaitu yang berlaku pada suatu saat dan minat tersebut merupakan dasar dari proses belajar.¹⁹

¹⁸ Cece Rakhmat, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: UPI Press, 2006),172.

¹⁹ Siti Maesaroh, "Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat dan Prestasi Belajar," *Jurnal Kependidikan*, 1(Nopember,2013),158-159.

Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia minat merupakan kecenderungan hati tertinggi terhadap suatu gairah keinginan.²⁰

Dari beberapa definisi yang dikemukakan oleh Para ahli seperti yang dikutip diatas dapat disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan seseorang terhadap objek atau sesuatu kegiatan yang digemari yang disertai perasaan senang, adanya perhatian dan keaktifan berbuat.

2) Sebab Sebab Timbulnya Minat

Minat timbul karena adanya stimulus yang mendorong seseorang yang memperhatikan, mengerjakan sesuatu dengan gembira dan secara sadar tanpa ada keterpaksaan, sedangkan stimulus yang ada itu merupakan dari adanya minat.

Menurut Mahfiah Shalahudin dalam buku Pengantar Psikologi menyebutkan, adapun asal usul minat dan sikap itu antara lain tampak dalam hal-hal sebagai berikut:

- a. Fungsi kebutuhan- kebutuhan
- b. Keinginan dan cita-cita
- c. Pengaruh budaya
- d. Beberapa kemungkinan perkembangan minat dan pengalaman

²⁰ Penyusun Kamus Pusat Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia

3) Fungsi Minat

Menurut Nucklois dan Banducci, sebagaimana dikutip oleh Elizabeth B. Hurlock, mengemukakan tentang fungsi minat yaitu:²¹

- a. Minat mempengaruhi bentuk intensitas cita-cita. Sebagai contoh, anak yang berminat pada kesehatan fisiknya maka cita-citanya adalah menjadi dokter.
- b. Minat sebagai tenaga pendorong yang kuat. Minat anak untuk menguasai pelajaran bisa mendorongnya untuk belajar kelompok dirumah temanya meskipun suasananya sedang hujan.
- c. Prestasi selalu dipengaruhi oleh jenis dan intensitas minat seseorang. Meskipun diajar oleh guru yang sama dan diberi pelajaran yang sama tetapi antara satu anak dengan satu anak yang lainnya mendapatkan jumlah pengetahuan yang perbedaan. Hal ini disebabkan oleh perbedaan daya serap yang dipengaruhi oleh intensitas minat mereka.
- d. Minat yang terbentuk sejak masa kanak-kanak sering terbawa seumur hidup karena minat membawa kepuasan. Minat untuk menjadi guru yang telah terbentuk sejak kecil misalnya, akan terus terbawa sampai hal ini menjadi kenyataan.

²¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997),136.

b. Bakat

1. Pengertian Bakat

Bakat adalah memperkenalkan suatu kondisi dimana menunjukkan potensi seseorang untuk mengembangkan kecakapannya dalam suatu bidang tertentu. Bakat sebagai sebuah kondisi atau rangkaian karakteristik yang dianggap sebagai gejala kemampuan seorang individu untuk memperoleh melalui latihan sebagai pengetahuan, keterampilan, atau serangkaian respons seperti kemampuan berbahasa, kemampuan musik.²² Bakat juga berbeda dengan kapasitas dengan sinonimnya, yaitu kemampuan yang dapat dikembangkan dimasa yang akan datang apabila latihan dilakukan secara optimal. Dengan demikian dapat disarikan bahwa bakat masih merupakan suatu potensi yang akan muncul setelah memperoleh pengembangan dan latihan.²³ Pemberian nama terhadap jenis-jenis bakat biasanya dilakukan berdasarkan dalam lapangan apa bakat tersebut berfungsi, seperti bakat matematika, bakat bahasa, bakat olahraga, dan sebagainya.²⁴ Perwujudan dari potensi ini biasanya bergantung bukan saja pada kemampuan belajar individu dalam bidang itu, tetapi juga pada motivasi dan kesempatan-kesempatan untuk memanfaatkan

²² Nyanyu Khodijah, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pres, 2014), 167.

²³ Mohammad Ali, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: PT Bumi Askara, 2017), 78.

²⁴ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), 166.

kemampuan ini. Tak bisa dipungkiri secara biologis bahwa bakat itu sedikit banyak diturunkan dari satu individu pada individu lainnya. Yang dimaksud dengan bakat sebenarnya adalah *aptitude*. Bakat sebagai *aptitude* biasanya diartikan sebagai kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan atau dilatih. Bakat sebagai suatu kondisi pada diri individu yang dengan latihan khusus memungkinkan mencapai suatu kecakapan, pengetahuan dan keterampilan khusus. Kemampuan bawaan ini agar dapat dikembangkan secara optimal perlu adanya pengembangan dan latihan tertentu dan jika banyak dipengaruhi oleh faktor keluarga dan lingkungan dan juga nilai-nilai. Jadi bakat adalah merupakan suatu kondisi atau suatu kualitas yang dimiliki individu yang memungkinkan individu untuk berkembang pada masa mendatang.

Setiap individu tentu memiliki minat yang unik dan pasti berpotensi.²⁵ Bakat dan minat sebenarnya tidak jauh berbeda, minat dan bakat pasti seiring sejalan. Seseorang memiliki suatu bakat misalnya bernyanyi, pasti secara otomatis orang tersebut memiliki minat bernyanyi. Sangat wajar bila bakat dan minat para siswa dikembangkan dan didukung oleh orang tua maupun guru di sekolah.

²⁵ Rakhmat, *Psikologi Pendidikan*, 56.

2. Macam-macam Bakat

Conny setiawan dan utami munandar mengklasifikasikan jenis bakat baik yang masih berupa potensi maupun yang sudah terwujud menjadi lima bidang, yaitu:

- a. Bakat akademis khusus, misalnya bakat untuk bekerja dalam angka-angka logika bahasa dan lain-lain.
- b. Bakat kreatif-produktif, misalnya menghasilkan rancangan arsitektur terbaru, menghasilkan teknologi terbaru.
- c. Bakat seni, misalnya mampu mengaransemen musik dan sangat dikagumi.
- d. Bakat kinestik, misalnya sepak bola, bulu tangkis.
- e. Bakat sosial, misalnya mahir memerlukan negoisasi, mahir menawar suatu produk.

Jadi terdapat beberapa macam bakat di dunia ini, kepemilikan bakat antara satu orang dengan yang lainnya pun berbeda. Bakat yang satu dengan yang lainnya memiliki keunggulan masing-masing.

3. Tanda- tanda anak berbakat sebagai berikut:

- a. Istimewa dalam kualitas serta jumbalah kosakata yang dimiliki dibanding anak-anak lain yang sebaya
- b. Penuh inisiatif dan ide-ide orisinil mengenai tugas-tugas yang berhubungan dengan intelektualitas.
- c. Mampu mengerjakan sesuatu pekerjaan dengan tuntas tanpa bantuan.

- d. Memiliki imajinasi yang tidak biasa
- e. Cepat dalam menghafal
- f. Memiliki intelektual yang besar.²⁶

4. Karakter Dan Bakat Yang Melekat Pada Individu

Para ahli psikologi kepribadian berpendapat bahwa bakat yang dimiliki oleh seseorang sangat di pengaruhi oleh konstitusi karakter orang tersebut. Bahkan, ada yang berpendapat bahwa bakat yang dimiliki seseorang dibangun dari karakter yang dimiliki oleh orang yang bersangkutan. Bakat yang ada dalam diri sebenarnya merupakan faktor herideter (keturunan) yang melekat pada diri sejak ia masih dalam kandungan. Artinya, begitu anak dilahirkan di dunia pada diri anak tersebut telah melekat bakat yang merupakan kecakapan khusus yang sedikit sekali di pengaruhi oleh pengalaman yang diperoleh orang tersebut ketika menjalani kehidupan di dunia.²⁷

5. Pengembangan Bakat

Bakat mempunyai urgensi besar, karena ia merupakan dorongan kelakuan yang paling kuat. Bakat ada urgensinya dalam pengajaran dan dalam mengarahkan rencana pekerjaan sekolah dan dalam memilih

²⁶ Mustaqim, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2001), 140-142.

²⁷ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Kepribadian Dengan Persepektif Baru* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 73.

pekerjaan ini. Ini sangat menentukan sejauh mana keberhasilan dan kepuasan seseorang dalam suatu pekerjaan.²⁸

Pada dasarnya, setiap individu atau setiap anak memiliki bakat yang berbeda-beda. Bakat dan kemampuan ini sangat menentukan prestasi seseorang. Orang yang berbakat matematika misalnya, diperkirakan akan mampu mencapai prestasi tinggi dalam bidang itu. Jadi prestasi merupakan perwujudan dari bakat dan kemampuan. Prestasi yang sangat menonjol dalam suatu bidang mencerminkan bakat yang unggul dalam bidang tersebut. Sebaliknya, belum tentu apabila orang yang berbakat akan selalu mencapai prestasi yang tinggi. Ada faktor lain yang ikut menentukan sejauh mana bakat seseorang dapat terwujud. Faktor itu sebagian ditentukan oleh keadaan lingkungan seperti kesempatan, sarana prasarana, yang tersedia, dukungan dan dorongan orang tua. Sebagian faktor ditentukan oleh keadaan dalam orang itu sendiri, seperti minatnya dalam suatu bidang, keinginannya untuk berprestasi, dan keuletannya dalam mengatasi kesulitan dan rintangan yang mungkin timbul. Sejauh mana seseorang dapat mencapai prestasi yang unggul, itu semua banyak bergantung pada motivasinya untuk berprestasi di samping bakat bawaannya. Keunggulan dalam salah satu bidang apakah dibidang sastra, matematika atau seni merupakan hasil interaksi dari bakat pembawaan

²⁸ I G Frederic Kuder, *Mencari Bakat Anak-Anak* (Jakarta : N. V Bulan Bintang, 1982), 43.

dan factor lingkungan yang menunjang, termasuk minat dan dorongan pribadi.²⁹

Faktor penting yang dapat membantu pengembangan bakat anak adalah dengan berlatih untuk mengukur, membandingkan, dan mengetahui segi-segi persamaan dan perbedaan antara benda-benda dan hubungan- hubungan yang menyangkut peristiwa-peristiwa yang ada dalam kehidupan. Semua itu membantu anak untuk merasakan bahwa mereka hidup dalam alam yang tidak asing baginya. Informasi-informasi tersebut menambah pengertiannya terhadap alam tempat ia hidup. Dalam hal yang demikian itu, terdapat langkah maju dalam pengembangan bakat tersebut.³⁰

Bakat merupakan asas terpenting yang dijadikan sandaran bagi individu dalam memilih bidang-bidang studi dan hobinya. Dalam setiap sekolah sejumlah bidang studi dan segi kegiatan yang setiap orang dapat memilih mana yang sesuai dengan bakatnya, jika seseorang mengetahui bakat yang dimiliki ia dapat menetapkan bidang studi dan jenis kegiatan yang sesuai dengan dirinya.

²⁹ Alex Sobur, *Psikologi Umum* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), 180-181.

³⁰ I G Frederic, *Mencari Bakat Anak* (Jakarta: N.V Bulan Bintang, 1982), 67.

c. Kreativitas

1. Pengertian kreativitas

Kreativitas merupakan aktivitas mental karena berkaitan dengan pemahaman manusia terhadap lingkungannya secara terus-menerus dengan penuh ketekunan dan kesadaran yang menghasilkan berbagai ide, temuan, cara-cara baru, dan berbagai tindakan yang merupakan terobosan bagi suatu perubahan yang sangat bernilai dan bermakna bagi manusia dalam mengembangkan, mengatur dan mengendalikan lingkungannya sehingga memberikan manfaat bagi kehidupan manusia dan lingkungannya.³¹

Angelou berpendapat sebagaimana dikutip oleh Yuliani Nurani bahwa kreativitas ditandai dengan adanya kemampuan untuk menciptakan, mengadakan, menemukan suatu bentuk baru dan untuk menghasilkan sesuatu melalui keterampilan imajinatif.³²

Menurut buku Utami Munandar yang berjudul *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*, kreativitas kemampuan untuk kombinasi baru, berdasarkan data, informasi atau unsur-unsur yang ada. Yang dimaksud dengan data, informasi atau unsur-unsur yang ada, dalam arti sudah ada sebelumnya atau sudah dikenal sebelumnya, adalah semua pengalaman yang telah diperoleh seseorang selama hidupnya.

³¹ Maritin Jamaris, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pendidikan* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013), 73.

³² Yuliani Nurani, *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*, (Jakarta: PT Indeks, 2010), 38

Jelaslah makin banyak pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki seseorang makin memungkinkan dia memanfaatkan dan menggunakan segala pengalaman dan pengetahuan tersebut untuk bersibuk diri secara kreatif.³³

2. Faktor- faktor yang mempengaruhi kreativitas

Pada mulanya, kreativitas dipandang sebagai faktor bawaan yang hanya dimiliki oleh individu tertentu. Dalam perkembangan selanjutnya ditemukan bahwa kreativitas tidak dapat berkembang secara otomatis tetapi membutuhkan rangsangan dari lingkungan.

Utami Munandar mengemukakan bahwa factor-faktor yang mempengaruhi kreativitas adalah:

- a. Usia
- b. Tingkat pendidikan orang tua
- c. Tersedianya fasilitas
- d. Penggunaan waktu luang

Sedangkan faktor-faktor yang menghambat berkembangnya kreativitas adalah sebagai berikut:

- a) Adanya kebutuhan akan keberhasilan, ketidakberanian dalam menanggung resiko, atau upaya mengejar sesuatu yang belum diketahui.

³³ Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*, (Jakarta: PT Grasindo, 1999), 47.

- b) Konformitas terhadap teman-teman kelompoknya dan tekanan social.
 - c) Stereotip peran seks atau jenis kelamin
 - d) Diferensiasi antara bekerja dan berani
 - e) Tidak menghargai terhadap fantasi dan khayalan.
3. Cara Mengembangkan Kreativitas

Agar kreativitas dapat tumbuh dan berkembang dengan baik, maka dalam pelaksanaan pembelajaran seseorang guru harus lebih banyak memberikan kesempatan kepada anak untuk mengambil peran yang lebih aktif dan kreatif dalam suasana belajar yang menyenangkan, bersikap terbuka dan menghargai minat dan gagasan yang muncul dari anak, memberi kesempatan selebar-lebarnya untuk memikirkan dan mengembangkan ide dan memberi kesempatan sebanyak mungkin kepada anak untuk berperan serta dalam menentukan pilihan.³⁴

Setiap orang pada dasarnya memiliki bakat kreatif dan kemampuan untuk mengungkapkan dirinya secara kreatif, meskipun masing-masing dalam bidang dan dalam kadar yang berdeda-beda. Yang terutama penting bagi dunia pendidikan ialah bahwa bakat tersebut dapat dan perlu dikembangkan dan ditingkatkan.³⁵

³⁴ Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana, 2010), 43-46.

³⁵ Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999),

Rhodes dan Munandar menjelaskan bahwa pengembangan kreativitas pada diri seseorang dapat dilakukan melalui pendekatan 4P, yaitu: **Person** (pribadi), dimana tindakan kreatif muncul dari keunikan keseluruhan kepribadian dalam interaksi dengan lingkungan. **Process** (proses) dimana langkah-langkah proses kreatif dimulai dari tahap persiapan, inkubasi, iluminasi, dan verifikasi. **Press** (dorongan) berupa dorongan internal dan eksternal dari lingkungan social dan psikologis. **Product** (hasil akhir) yang ditandai dengan orisinalitas, kebaruan, kebernaknaan, dan teramati. Berkaitan dengan pendekatan tersebut diyakini bahwa pribadi kreatif yang melibatkan diri dalam proses kreatif dan dengan dukungan dari lingkungan akan menghasilkan produk kreatif.³⁶

4. Proses Berfikir Kreatif

Beberapa tahapan berfikir kreatif antara lain yaitu:

- a. Persiapan adalah tahap peletakan dasar. Dalam tahap ini dilakukan pengumpulan informasi, data-data, dan bahan-bahan untuk memecahkan masalah. Dalam tahap ini, individu mempelajari latar belakang masalah, seluk-beluk dan problemetiknya.
- b. Inkubasi adalah tahap diterimanya proses pemecahan masalah dalam alam pra-sadar. Tahap ini berlangsung dalam waktu tak menentu, bisa lama dan juga bisa sebentar. Dalam tahap ini ada

³⁶ Yuliani Nuraini Sujiono, dkk, *Bermain Kreatif* (Hak cipta: Indeks, 2010), 39.

kemungkinan terjadi proses peluapan terhadap konteksnya, dan akan teringat lagi pada saat berakhirnya tahap pengeraman dan muncul masa berikutnya.

- c. Iluminasi adalah tahap muncul aspirasi atau gagasan-gagasan untuk memecahkan masalah. Dalam tahap ini muncul bentuk cetusan spontan, ide/gagasan, pemecahan masalah, penyelesaian, cara kerja, dan jawaban baru.
- d. Verifikasi adalah tahapan munculnya aktifitas evaluasi terhadap gagasan sasaran kritis yang sudah mulai dicocokkan dengan keadaan nyata atau kondisi kenyataan.³⁷

5. Perkembangan kreativitas

Studi-studi mengenai kreativitas menunjukkan bahwa perkembangan kreativitas mengikuti pola yang dapat diramalkan, ini tampak pada awal kehidupan pertama-tama terlihat dalam permainan anak, lalu secara bertahap menyebar dan berbagai bidang kehidupan lainnya seperti pekerjaan sekolah, kegiatan rekreasi, dan pekerjaan. Hasil kreatif biasanya mencapai usia empat puluh tahun.³⁸

6. Aspek-Aspek yang Mempengaruhi Kreativitas

Beberapa aspek yang mempengaruhi kreativitas antara lain:

³⁷ Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, 112.

³⁸ Muhammad Ali, *Psikologi Remaja* (Bandung: PT Bumi Askara, 2017), 47.

a. Aspek Kognitif

Kemampuan kognitif atau kemampuan berfikir adalah salah satu aspek yang berpengaruh terhadap munculnya kreativitas seseorang. Kemampuan berfikir yang dapat menghasilkan kreativitas adalah kemampuan berfikir divergen, yaitu kemampuan untuk menghasilkan berbagai alternatif dalam pemecahan masalah atau dalam menghasilkan produk baru. Kemampuan berfikir ini merangkai kemampuan dalam mensintesis, menganalisis, mengevaluasi dan mengaplikasikan berbagai informasi yang menghasilkan berbagai alternatif dalam pemecahan masalah atau memproduksi kreasi baru. Ada empat tahap perkembangan kognitif yaitu:

b. Tahap Sensori- Motoris

Pada tahap ini pada usia 0-2 tahun. Pada tahap ini menurut Piaget anak berada dalam suatu masa pertumbuhan yang ditandai oleh kecenderungan sensori-motoris yang amat jelas. Segala perbuatan merupakan perwujudan dari proses pematangan aspek sensor-motoris tersebut.³⁹ Mengenai kreativitasnya, pada tahap ini belum memiliki kemampuan untuk mengembangkan kreativitasnya. Sebab pada tahap ini tindakan anak masih berupa tindakan fisik yang bersifat refleksif. Pandangannya terhadap objek masih belum

³⁹ Muhammad Ali, Psikologi Remaja (Bandung: PT Bumi Askara, 2017), 47.

permanen, belum memiliki konsep tentang ruang dan waktu, sebab akibat. Bentuk permainannya masih merupakan pengulangan refleksi-refleksi, belum memiliki konsep tentang diri ruang, dan belum memiliki kemampuan berbahasa.

c. Tahap Praoperasional

Tahap ini berlangsung pada usia 2-7 tahun. tahap ini di sebut juga tahap intuisi sebab perkembangan kognitifnya memperlihatkan kecenderungan yang ditandai oleh suasana intuitif. Artinya, semua perbuatan rasionalnya tidak didukung oleh pemikiran tetapi oleh unsur perasaan. Kecenderungan alamiah, sikap-sikap yang di peroleh dari orang-orang bermakna dan orang sekitarnya. Pada akhir tahap ini, kemampuan mengembangkan kreativitas sudah mulai tumbuh karena anak sudah mulai mengembangkan memori dan telah memiliki kemampuan untuk memikirkan masa lalu dan masa yang akan datang, meskipun masih dalam jangka pendek.

d. Tahap Operasional Konkret

Tahap ini berlangsung antara 7-11 tahun. Pada tahap ini, anak mulai menyesuaikan diri dengan realitas konkret dan berkembang rasa ingin taunya. Pada tahap ini interaksinya dengan lingkungan, termasuk dengan orang tua sudah mulai berkembang dengan baik karena egosentrisnya sudah semakin berkurang. Anak sudah dapat

mengamati, menimbang, mengevaluasi, dan menjelaskan pikiran-pikiran orang lain dengan cara ia kurang egosentris dan lebih objektif.

e. Tahap Operasional Formal

Tahap ini dialami oleh anak pada usia 11 tahun ke atas. Pada masa ini anak sudah mampu mewujudkan suatu keseluruhan pekerjaannya yang merupakan hasil dari berfikir logis. Aspek perasaan dan moralnya juga sudah berkembang sehingga dapat mendukung penyelesaian tugas-tugasnya.⁴⁰

i. Aspek Intuitif dan Imajinatif

Kemampuan intuitif dan imajinatif yang ada di alam bawah sadar dalam mengolah informasi secara holistik merupakan aktivitas yang dilakukan oleh belahan otak bagian kanan yang menghasilkan kreativitas. b). Aspek Kepekaan dalam Penginderaan

Kreativitas dipengaruhi oleh kepekaan dalam penginderaan. Kemampuan dalam menggunakan pancaindera secara peka. Kepekaan ini menghasilkan seseorang dapat menemukan sesuatu yang tidak dapat dilihat atau tidak disadari oleh orang lain.

⁴⁰ Mohammad Ali, *Psikologi Remaja* (Jakarta: Bumi Askara, 2009), 47-49.

ii. Aspek Kecerdasan Emosi

Kecerdasan emosi berkaitan dengan keuletan, kesabaran, dan ketabahan dalam menghadapi ketidakpastian, dalam menghadapi berbagai masalah yang berkaitan dengan aktivitas yang menghasilkan kreativitas.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan metodologi penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif,⁴¹ dengan karakteristik- karakteristik (a) penelitian kualitatif menggunakan latar alami (katural setting) sebagai sumber data langsung dan peneliti sendiri merupakan instrumen kunci. Sedangkan instrumen lain sebagai instrumen penunjang, (b) penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Data yang dikumpulkan disajikan dalam bentuk kata-kata dan gambar-gambar. Laporan penelitian memuat kutipan-kutipan data sebagai ilustrasi dan dukungan fakta pada penyajian. Data ini mencakup transkrip wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen dan rekaman lainnya. Dan dalam memahami fenomena, peneliti berusaha melakukan analisis sekaya mungkin mendekati bentuk data yang telah direkam, (c) dalam penelitian kualitatif proses lebih dipentingkan dari pada hasil. Sesuai dengan latar yang bersifat alami, penelitian kualitatif lebih memperhatikan aktivitas-aktivitas nyata sehari-hari, prosedur-prosedur dan interaksi yang terjadi, (d) analisis dalam penelitian kualitatif cenderung dilakukan secara analisa induktif, (e) makna merupakan hal yang esensial dalam penelitian kualitatif.

⁴¹ Pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat dialami. Lihat Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT Remaja Rosda Karya,2000),3.

B. Kehadiran Penelitian

Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, sebab peranan penelitianlah yang menentukan keseluruhan skenarionnya⁴². Untuk itu, dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrument kunci, partisipan penuh sekaligus pengumpul data yang mana informan mengetahui bahwa peneliti melakukan penelitian agar mempermudah dalam melakukan pengumpulan data. Adapun instrumen yang lain hanya sebagai penunjang.

C. Lokasi Penelitian

Peneliti mengambil lokasi penelitian di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Ponorogo. Jalan Soekarno Hatta No.381 Keniten, Kecamatan Ponorogo, Kabupaten Ponorogo Provinsi Jawa Timur. Peneliti tertarik mengambil penelitian di lokasi MAN 2 Ponorogo ini karena terdapat kegiatan ekstrakurikuler musik yang layak di teliti.

D. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lainnya. Dengan demikian sumber data dalam penelitian ini adalah kata—kata dan tindakan sebagai sumber data utama, sedangkan sumber data tertulis, foto, dan statistik

⁴² Ibid, hlm.117.

adalah sumber tambahan.⁴³ untuk itu teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi berperan seras (*participan observation*), wawancara mendalam (*indepth interview*) dan dokumentasi (*dokumen review*). Teknik tersebut digunakan peneliti karena fenomena akan dapat dimengerti maknanya secara baik, apalagi penelitian melakukan interaksi dengan subyek penelitian dimana fenomena tersebut berlangsung.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk itu teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*), dan dokumentasi (*document review*).

1) Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan yang sistematis penelitian ini, di catat dalam buku catatan lapangan, sebab catatan lapangan merupakan alat yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Catatan itu berguna hanya sebagai alat perantara antara apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan dengan catatan sebenarnya dalam bentuk “catatan lapangan”. Catatan itu baru diubah kedalam catatan yang lengkap dinamakan catatan lapangan setelah peneliti tiba di rumah.

⁴³ Suharsimi Arikunto, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktik* (jakarta: rineka cipta, 2006),156.

Data yang dikumpulkan dalam menggunakan teknik observasi ini adalah berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler musik, dan dampak dari kegiatan ekstrakurikuler musik dan pendukung serta penghambat kegiatan ekstrakurikuler musik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo.

2) Wawancara

Wawancara merupakan suatu bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.⁴⁴ Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.⁴⁵ Wawancara ini menggunakan metode wawancara semi terstruktur atau bisa disebut bebas terpimpin, bahwa penelitian dalam melakukan wawancara menggunakan dan mengacu pada pedoman wawancara, akan tetapi adakalanya melakukan wawancara bebas dengan tujuan mencari data yang lebih mendalam.

Data yang dikumpulkan dengan menggunakan teknik wawancara ini adalah tentang bagaimana pengembangan minat, bakat dan kreativitas di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo.

Teknik tersebut digunakan peneliti, karena fenomena akan dapat dimengerti maknanya secara baik, apabila peneliti melakukan interaksi dengan subjek penelitian di mana fenomena tersebut berlangsung.

⁴⁴ Nasution, *Metode Research* (Jakarta: Bumi Askara, 2008), 113.

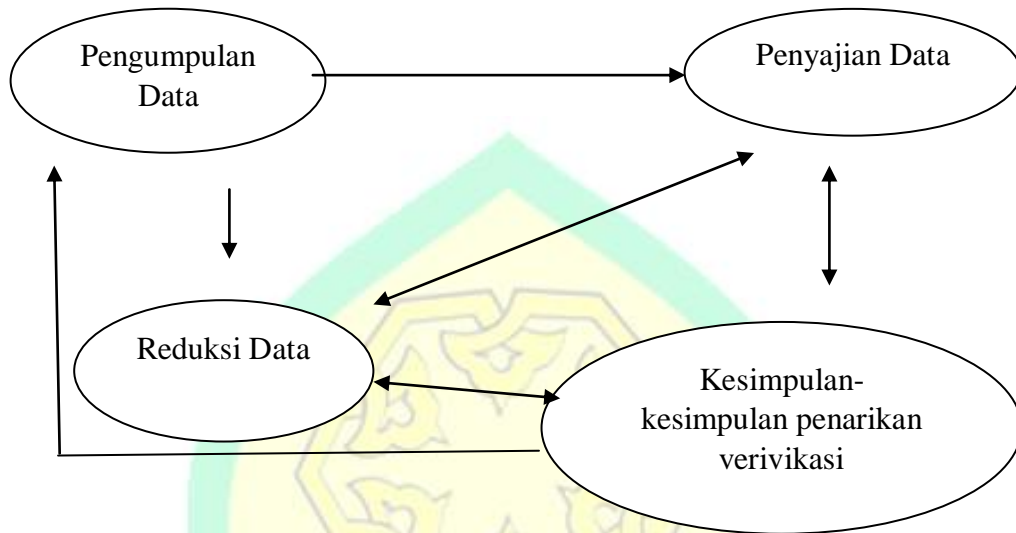
⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 194.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan di pelajari dan membuat kesimpulan dapat di ceritakan kepada orang lain.

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan konsep yang diberikan Miles dan Huberman yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisa data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas, dan datanya sampai jenuh. Aktivitas dalam analisa data, meliputi *data reduction*, *data display*, dan *conclusion*. Langkah-langkah analisis di tunjukkan pada gambar berikut:⁴⁶

⁴⁶ Milles, A Huberman, *Analisa Data Kualitatif* (Jakarta : UI-Press, 1992),20.



Gambar 3.1. Langkah-langkah analisis

Keterangan :

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang penting, membuat kategori. Dengan demikian data yang telah direduksikan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data adalah menyajikan data ke dalam pola yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, grafik, matrik, network, dan chart. Dengan mendisplaykan data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. *Conclusion/ Drawing/ Verification*

Langkah yang terakhir dalam penelitian ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang di harapkan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensial, kajian kasus negative, dan pengecekan anggota.

Dalam penelitian ini, uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif di lakukan dengan:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrument itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Dalam hal ini keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian. Maka perpanjangan keikutsertaan peneliti dalam penelitian ini akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang di kumpulkan.

Maksud dan tujuan memperpanjang keikutsertaan dalam penelitian adalah:(a) dapat menguji ketidakbenaran informasi yang diperkenalkan oleh distorsi, baik yang berasal dari diri sendiri maupun responden dan selain itu dapat membangun kepercayaan subyek, (b) dengan terjun ke lokasi dalam waktu yang cukup panjang, peneliti dapat mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data, pertama-tama dan yang terpenting adalah distorsi pribadi.

2. Pengamatan Yang Tekun

Ketekunan pengamatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang di cari. Jadi kalau perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.

3. Triangulasi

Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi data menggunakan berbagai sumber data seperti, dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.⁴⁷ Ada empat maca

⁴⁷ Afifudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Pustaka Setia,2009),143.

triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan: sumber, metode, penyidik, dan teori.

Dalam penelitian ini, digunakan teknik triangulasi dengan pemanfaatan sumber dan penyidik. Teknik triangulasi dengan sumber, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal itu dapat dicapai peneliti dengan jalan: (a) membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, (b) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, (c) membandingkan apa yang dikatakan orang dengan situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu, (d) membandingkan keadaan dan persepektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berbeda, orang pemerintahan, (e) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan, teknik triangulasi dengan penyidik, artinya dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamat lainnya membantu mengurangi kemencengan dalam pengumpulan data.

Teknik ini dilakukan peneliti dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat. Hal ini dilakukan dengan maksud: (a) agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran, (b) diskusi

dengan sejawat ini memberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk mulai menjajaki dan menguji hipotesis yang muncul dari pemikiran peneliti.

H. Tahapan-Tahapan Penelitian

Tahapan-tahap penelitian dalam penelitian ini ada tiga tahapan dan ditambah dengan tahap terakhir dari penelitian yaitu tahap penulisan laporan hasil penelitian. Tahap- tahap yang dilakukan dalam penelitian adalah adalah:

- a. Tahap pra-lapangan, yang meliputi: menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajagi dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan yang menyangkut persoalan etika penelitian.
- b. Tahap pekerjaan lapangan yang meliputi: memahami latar penelitian dari persiapan diri, memasuki lapangan, dan berperan serta sambil mengumpulkan data.
- c. Tahap analisis data yang meliputi: analisis selama dan setelah pengumpulan data
- d. Tahap penulisan hasil laporan penelitian, pada tahap ini laporan hasil peneliti tidak terlepas dari keseluruhan tahapan kegiatan-kegiatan dan unsur-unsur penelitian.⁴⁸

⁴⁸ Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, hlm.1721-172.

BAB IV

DESKRIPSI DATA

A. Deskripsi Data Umum

1. Sejarah Berdirinya MAN 2 Ponorogo

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Ponorogo dengan nomor statistik Madrasah 131135020002 berstatus Madrasah Negeri merupakan alih fungsi dari PGAN Ponorogo seperti tertuang dalam Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 64 tahun 1990 dan Nomor 42 tahun 1992.

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Ponorogo merupakan wahana pendidikan sebagai wujud keseriusan negeri ini untuk menciptakan generasi penerus bangsa yang unggul dalam bidang IMTAQ dan IPTEK. Dengan modal pendidik dan tenaga kependidikan yang handal dan profesional, MAN 2 Ponorogo selalu berusaha meningkatkan kualitas pendidikan baik dalam bidang keagamaan maupun dalam bidang pengetahuan umum. Saat ini MAN 2 Ponorogo telah terakreditasi A, namun tidak mengurangi usahanya untuk selalu meningkatkan kredibilitas yang telah tercapai.

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Ponorogo menempati area seluas 9.788 M di daratan rendah wilayah perkotaan sehingga memungkinkan perkembangan madrasah yang prospektif. Letak MAN 2 Ponorogo sangat strategis karena banyak berdiri pondok pesantren disekitar madrasah yang merupakan tempat tinggal siswa-siswa yang berasal dari luar ponorogo.

Berbicara sejarah berdirinya MAN 2 Ponorogo tidak dapat terlepas dari sejarah panjang perjalanan PGAN Ponorogo. Berdirinya PGAN berawal dari PGA swasta Ronggowarsito Tegalsari Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo berdiri pada tahun 1996 atas inisiatif para tokoh ulama Tegalsari yaitu Kyai Muchsin Qomar, Kyai Sarjuni, Kyai Yasin dan Kyai Iskandar, yang kemudian pindah ke Karang Gebang Jetis. Pada tahun 1968 PGA 4 tahun dinegerikan menjadi PGAN 4 tahun dengan kepala sekolahnya Bapak Zubairi Maskur (Alm). Pada tahun 1970 berdasarkan keputusan Menteri Agama RI Nomor 240 tahun 1970, PGAN 4 tahun Jetis ditinggalkan statusnya menjadi PGAN 6 tahun Jetis Ponorogo dengan pembagian kelas 1 sampai 4 lama belajar 4 tahun yang dikenal dengan PGAP (Pendidikan Guru Agama Pertama) dan kelas 5 sampai kelas 6 lama belajarnya 2 tahun yang dikenal dengan PGAA (Pendidikan Guru Agama Atas).

Pada tahun 1978 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Nomor 19 tahun 1978 PGAN 6 tahun dirubah kembali menjadi PGAN 3 tahun, dengan adanya Surat Keputusan dari Menteri Agama yang mengubah PGAN menjadi 3 tahun, maka PGAN 6 tahun dibagi menjadi 2 yaitu: kelas 1,2 dan 3 menjadi MTsN Jetis dan 4,5 dan 6 menjadi PGAN Ponorogo.

Seiring dengan perkembangan proses pembelajaran, PGAN dipindah atas dasar perintah supaya PGAN pindah ke kota. Dikarenakan belum memiliki gedung sendiri, maka menyewa gedung utara Masjid Agung Ponorogo dan menyewa rumah-rumah penduduk sekitarnya. Tahun 1980 PGAN baru bias

menempati gedung milik sendiri di kelurahan Kniten Kecamatan Ponorogo tepatnya di JL. Soekarno Hatta No.381 Ponorogo.

Dalam rangka untuk meningkatkan Mutu Pendidikan Guru Agama di Sekolah Desa/ Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) adalah meningkatkan kualifikasi Pendidikan Guru Agama di SD/MI dari jenjang pendidikan menengah (PGA) menjadi jenjang pendidikan tinggi. Melalui Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 1990 PGAN Ponorogo II dan melalui Surat Keputusan Penyempurnaan tanggal 27 januari 1992 Nomor 42 tahun 1992 menjadi Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo.

Sejak berdirinya yaitu tahun 1992, MAN 2 Ponorogo telah mengalami beberapa kali kepemimpinan, yaitu:

- | | |
|--------------------------|------------------------------------|
| a. Z.A. Qoribun, B.BA. | Tahun 1990-1996 |
| b. Drs. H. Muslim | Tahun 1996-2000 |
| c. Kasanun, SH | Tahun 2000-2006 |
| d. Imam Faqih Idris, SH | Tahun 2006-2007 |
| e. Abdullah, S.Pd | Tahun 2007-2011 |
| f. Drs. Suhanto, MA | Tahun 2011-2015 |
| g. Nasta'in, S.Pd, M.P d | Tahun 2015- sekarang ⁴⁹ |

⁴⁹ Lihat Transkrip Dokumentasi nomor : 01/D/16-IV/2018 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

2. Visi, Misi dan Tujuan MAN 2 Ponorogo

a. Visi Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo

“Religius, Unggul, Berbudaya, Integritas”.

b. Misi Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo

Religius:

1. Mewujudkan perilaku yang berakhlakul karimah bagi warga masyarakat
2. Meningkatkan kualitas ibadah
3. Menjaga keistiqomahan pelaksanaan shalat jamaah dhuhur dan solat dhuha
4. Mewujudkan tertib doa membaca al-quran dan asmaul husna

Unggul :

1. Meningkatkan karakter unggul dalam kedisiplinan
2. Memperkokoh kedisiplinan
3. Meningkatkan kualitas proses pembelajaran
4. Meningkatkan kualitas pengembangan kurikulum
5. Mewujudkan perolehan NUN yang tinggi
6. Meningkatkan daya saling peserta didik dalam melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi
7. Memperoleh juara KSM dan OSN Tingkat Regional dan Nasional
8. Memperoleh Juara Olimpiade Tingkat Nasional
9. Meningkatkan Riset Remaja

10. Meningkatkan Kejuaraan Karya Ilmiah Remaja
11. Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik
12. Meningkatkan Kejuaraan Kreativitas Peserta Didik
13. Meningkatkan Kegiatan Bidang Kesenian
14. Meningkatkan Perolehan Juara Lomba Bidang Kesenian
15. Meningkatkan kegiatan Bidang Olah Raga
16. Meningkatkan Perolehan Juara Bidang Olah Raga
17. Meningkatkan Kualitas Manajemen Madrasah
18. Pemerdayaan Sarana dan Prasarana yang Memadai

Berbudaya:

1. Meningkatkan Rasa Suka pada Kearifan Budaya Lokal
2. Meningkatkan Peran Serta Warga Madrasah dalam Budaya Pelestarian Lingkungan
3. Meningkatkan Kesadaran Warga Madrasah dalam Budaya Pencegahan Kerusakan Lingkungan
4. Meningkatkan Peran Warga Madrasah dalam Budaya Pencegahan Pencemaran Lingkungan

Integritas:

1. Meningkatkan Integritas Antara Ilmu Agama dan Ilmu Umum
2. Meningkatkan Integritas Antara Akademik dan Non Akademik⁵⁰

⁵⁰ Lihat Transkrip Dokumentasi nomor : 02/D/16-IV/2018 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

3. Letak Geografis MAN 2 Ponorogo

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Ponorogo merupakan salah satu dari beberapa madrasah yang ada didaerah Ponorogo. Secara geografis MAN 2 Ponorogo terletak disebelah utara pada lintasan Kabupaten/ Kota Madiun-Ponorogo. Dengan alamat Jl. Soekarno Hatta No 381 Kniten, Kecamatan Ponorogo, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur. Dengan jarak ke pusat kecamatan sejauh 2 km, dan jarak ke pusat kota 1 km. Batas-batas lokasi MAN 2 Ponorogo diantaranya adalah utara perbatasan dengan masjid al-Mubarak dan TA MAN 2 Ponorogo sekarang bayt al- Mubarak, selatan berbatasan dengan rumah penduduk, timur berbatasan dengan jalan raya dan barat berbatasan dengan rumah penduduk.⁵¹

B. Deskripsi Data Khusus

1. Tinjauan tentang peran ekstrakurikuler musik dalam mengembangkan minat bakat siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo

Latar belakang diadakanya pengembangan bakat dan minat musik siswa di MAN 2 Ponorogo merupakan pengembangan dari visi di MAN 2 Ponorogo yang menyebutkan bahwa “Religius, Unggul, Berbudaya, Integritas”. Kegiatan ekstrakurikuler ini merupakan pengembangan dari visi berbudaya. Karena di sebuah madrasah juga harus ada pendidikan budayanya

⁵¹ Lihat Transkrip Dokumentasi nomor : 03/D/16-IV/2018dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

seperti musik, reog, teater dan gitar. Pada dasarnya, setiap individu atau setiap anak memiliki bakat yang berbeda-beda. Bakat dan kemampuan ini sangat menentukan prestasi seseorang Sebagaimana dituturkan bapak Arig sebagai berikut:

“jadi di sebuah lembaga itu harus ada pendidikan budayanya seperti musik, reog, teater dan gitar”.⁵²

Di MAN 2 Ponorogo seni budaya yang diajarkan itu banyak sekali macamnya diantaranya seni musik, teater, gitar, maupun lagu-lagu dangdut. Namun tidak sedikit dari siswa-siswi MAN 2 Ponorogo yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler musik. Hal ini tidak menutupi kemungkinan banyak peminat yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler musik dikarenakan kegiatan ekstrakurikuler musik ini merupakan seni yang menarik dalam artian disini dari siswa bisa belajar alat-alat musik yang disukainya. Sebagaimana yang disampaikan oleh saudara Autor selaku siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler musik

“dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler musik kemampuan dalam bermain musik dapat bertambah, selain itu mengetahui belajar musik yang baik ”⁵³

Adapun tujuannya dilaksanakannya kegiatan ekstrakurikuler musik menurut Bapak Arig Wahyu Nugroho, M.Pd. selaku pembimbing kegiatan ekstrakurikuler musik di MAN 2 Ponorogo yaitu:

⁵² Lihat Transkrip Wawancara nomor : 01/W/29-III/2018 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

⁵³ Lihat Transkrip Wawancara nomor : 04/W/09-V/2018 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini

“untuk mengembangkan minat bakatnya siswa, karena di MAN 2 Ponorogo tidak semua siswanya memiliki bakat yang sama. Oleh karena itu MAN 2 Ponorogo mewadahi dan menampung siswa-siswa yang memiliki bakat seperti bakat di bidang olahraga, musik dan pramuka semua ini ditampung dan diberi bimbingan dalam setiap minggunya.”⁵⁴

Kemudian dari diadakanya kursus tersebut dengan tujuan melestarikan dan menangani minat, bakat siswa dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler musik ini mereka dapat mengembangkan bakatnya dibidang musik. Hal ini juga disampaikan oleh Ambar selaku vokal dalam kegiatan ekrtakulikuler musik di MAN 2 Ponorogo terkait diadakanya kegiatan ekstrakurikuler musik di MAN 2 Ponorogo:

“saya sangat senang MAN 2 Ponorogo mengadakan ekstrakurikuler musik karena dapat mengembangkan bakat saya dan teman-teman yang lain sampai bisa menyatu menjadi sesuatu yang bisa dibanggakan.”⁵⁵

Dari data yang diperoleh berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler di MAN 2 Ponorogo sangat menunjang siswa dalam berkreasi di seni musik dengan minat yang tinggi dapat menumbuhkan semangat siswa dalam belajar musik. Sihingga siswa pantang menyerah untuk mencapai apa yang mereka inginkan dan cita-citakan. Dan dapat menjadi sesuatu yang di banggakan.⁵⁶

⁵⁴ Ibid, 01/W/29-III/2018.

⁵⁵ Lihat Transkrip Wawancara nomor : 05/W/09-V/2018 dalam lampiran laporan hasil penelitian

⁵⁶ Lihat Transkrip Observasi nomor : 01/O/16-IV/2018 dalam lampiran laporan hasil penelitian

Minat memiliki peranan penting dalam diri siswa untuk mempermudah siswa dalam mengembangkan kemampuan dan bakat yang dimilikinya. Siswa yang memiliki minat yang tinggi tentunya akan mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. Dalam hal ini sekolah sudah menyediakan wadah untuk pembinaan siswa di sekolah yang biasa disebut ekstrakurikuler dengan tujuan agar siswa bisa mengembangkan atau mengasah bakat dan keterampilan yang dimilikinya serta agar siswa mampu menciptakan karya-karya seninya melalui kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Sebagaimana disampaikan oleh Autor selaku siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler musik di MAN 2 Ponorogo yaitu:

“melalui kegiatan ekstrakurikuler musik menambah skill saya, dan bisa belajar mengaransemen lagu dengan teman-teman.”⁵⁷

Untuk mengembangkan minat yang sudah tertanam pada diri siswa maka siswa dihibau untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler musik dengan baik, maka dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler musik harapannya untuk mengembangkan minatnya dan memiliki bakat serta kreativitas yang baik. setiap peserta didik tidak sama dalam hal minat untuk memahami sesuatu ilmu pengetahuan. Mungkin ada yang lebih berminat di bidang olahraga, teater atau yang lainnya. Minat semacam ini tidak dapat dipaksakan kalau ingin mencapai hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu yang penting

⁵⁷ Lihat Transkrip Wawancara nomor : 04/W/09-V/2018 dalam lampiran laporan hasil penelitian

bagaimana guru dapat menciptakan program yang dapat menyalurkan minat masing-masing.

Dalam pelaksanaan suatu program tidaklah terlepas dari langkah awal yaitu persiapan. Terkait dengan persiapan kegiatan ekstrakurikuler Bapak Taufik selaku Waka Kurikulum terkait terlaksananya ekstrakurikuler yang dipersiapkan dalam pelaksanaannya adalah:

“Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler diawali dengan pembuatan silabus kegiatan untuk pelaksanaan kegiatan selama 1 tahun. Setelah membuat silabus kegiatan, pembimbing melaksanakan kegiatan sesuai dengan silabus yang telah dibuat. Kegiatan berlangsung di area sekolah dengan mempertimbangkan kenyamanan anak dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler. Sedangkan, untuk alat dan bahan dipersiapkan di setiap awal semester dan akan diadakan lagi jika dirasa membutuhkan alat dan bahan lagi”⁵⁸

Selain persiapan yang dilakukan dari guru pembimbing kegiatan ekstrakurikuler musik, kegiatan seni musik perlu adanya persiapan yang matang bagi seorang musik. Menurut Autor siswa yang mengikuti ekstrakurikuler musik terkait persiapan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler musik:

“Dalam pelaksanaannya di sini di bagi menjadi beberapa tingkatan atau kelas, dan saya perwakilan dari kelas XI, dalam persiapan pelaksanaannya saya tidak ada persiapan khusus yang berkaitan dengan lagu yang akan di nyanyikan , hanya saja saya memberikan laporan kepada pihak sekolah agar dibelikan alat-alat yang akan menunjang pelaksanaan kegiatan musik itu sendiri”⁵⁹

⁵⁸ Lihat Transkrip Wawancara nomor : 06/W/09-V/2018 dalam lampiran laporan hasil penelitian

⁵⁹ Lihat Transkrip Wawancara nomor : 04/W/09-V/2018 dalam lampiran laporan hasil penelitian

Begitulah ungkapan persiapan yang dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler musik. Dalam setiap tahapan memiliki cara sendiri dalam melaksanakannya. Tapi pada intinya memiliki tujuan yang sama.

Selain itu, persiapan dari tenaga pengajar yang menguasai bidang tersebut juga sangat diperlukan. Persiapan anggaran untuk menyiapkan sarana dan prasarana yang akan menunjang terlaksananya kegiatan, dan perencanaan yang akan dituju dari pembelajaran, serta penanggung jawab.

Seperti yang diungkapkan Bapak Nyamiran, beliau mengatakan bahwa:

“Pertama dari pihak sekolah, menyiapkan guru pendidik yang berkemampuan mempunyai keterampilan di bidang musik, setelah itu meminta kepada setiap guru untuk menyerahkan prota dan promes, memberikan anggaran pendanaan untuk menunjang terlaksananya kegiatan.”⁶⁰.

Dalam masa pertumbuhan, setiap anak memiliki potensi atau bakat yang perlu dikembangkan. Khususnya dalam hal bakat MAN 2 Ponorogo merupakan sekolah yang memperhatikan potensi atau bakat yang dimiliki oleh setiap siswanya. Dengan berbagai bakat yang dimiliki maka sekolah mencari cara untuk menampung dan mengembangkan bakat siswa dengan skala yang besar. Dalam skala besar yang dimaksudkan yaitu menampung segala bentuk bakat yang dimiliki dalam satu ekstrakurikuler dan dapat memberikan perubahan pada diri siswa seperti membentuk kreativitas. Dengan latar belakang tersebut maka pihak sekolah membentuk

⁶⁰Lihat Transkrip Wawancara nomor : 03/W/19-IV/2018 dalam lampiran laporan hasil penelitian

ekstrakurikuler musik. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Bapak Taufik selaku Waka Kurikulum kegi di MAN 2 Ponorogo.

“Banyaknya siswa-siswi yang tertarik dengan musik dan perlu adanya kegiatan yang mewedahi bakat dan minat siswa dibidang seni musik“⁶¹.

Dengan adanya pengembangan bakat anak-anak menjadi sadar kekuatan dirinya menjadi percaya diri terhadap kemampuannya serta berani mengekspresikan kemampuannya. Dengan pengembangan bakat juga anak bisa mampu berkolaborasi dengan orang lain. Sebagaiman yang di sampaikan oleh saudari Ambar yaitu:

“jadi saya sudah memiliki bakat dari dulu di MAN 2 Ponorogo saya tinggal mengembangkan dan menjadi tantangan tersendiri bisa tampil dan belajar bersama-sama.”⁶².

Bakat sebagai suatu kondisi pada diri individu yang dengan suatu latihan khusus memungkinkan mencapai suatu kecakapan, pengetahuan dan keterampilan khusus.

Melalui pendidikan seni anak-anak akan mengenal berbagai bidang seni yang mereka sukai. Salah satu kegiatan yang disukai anak-anak adalah kegiatan ekstrakurikuler musik yang mana siswa sering memainkan alat musik yang bermacam-macam seperti gitar, bass dan lainnya. Disini siswa dapat mengekspresikan apa yang mereka rasakan. Di MAN 2 Ponorogo kegiatan

⁶¹ Lihat Transkrip Wawancara nomor: 06/W/09-V/2018 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

⁶² Lihat Transkrip Wawancara nomor: 05/W/09-V/2018 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

ekstrakurikuler dilaksanakan dua hari yang secara formal yaitu hari Kamis dan Jumat namun tidak hanya itu untuk belajar musik dapat juga dilakukan setiap hari sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Arig Wahyu yaitu:

“dalam pelaksanaan ekstrakurikuler musik tidak ada batasan, jadi siswa boleh memainkan musik sesuai yang diinginkan. Namun untuk latihan ekstrakurikuler musik bisa saja setiap hari apabila dari anak-anak menginginkan. Apalagi jika akan mengikuti perlombaan maka latihan bisa setiap hari. Untuk hari formalnya yaitu hari Kamis dan Jumat.”⁶³

Dalam pelaksanaan ekstrakurikuler musik pihak sekolah tidak mengadakan ujian tes bagi siswa yang mengikuti ekstrakurikuler musik, jadi di MAN 2 Ponorogo semua siswa yang memiliki keinginan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dibebaskan dalam memilih tanpa adanya tes. Hal ini dimaksudkan untuk melihat siswa yang memiliki minat, bakat dalam seni musik itu sendiri. Dalam bentuk pengembangan bakat siswa melalui ekstrakurikuler musik di MAN 2 Ponorogo, guru memiliki peran dalam pengembangan bakat siswa seperti mendampingi dan ikut latihan saat pelaksanaan ekstrakurikuler musik. Selain itu juga guru memberikan ide atau gagasan dalam mengusulkan lagu yang akan dimainkan, guru juga melakukan pbenaran kepada siswa yang salah dalam memainkan musik dan lagunya. Dalam hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Arig Wahyu selaku pembimbing ekstrakurikuler musik.

⁶³ Lihat Transkrip Wawancara nomor: 01/W/29-III/2018 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

“Dalam mendidik siswa mengembangkan bakat siswa melalui ekstrakurikuler musik, guru agar dapat ditiru dan dijadikan teladan maka selama pelaksanaan ekstrakurikuler musik guru mendampingi serta ikut latihan. Selain itu guru juga memberikan usulan lagu yang digunakan dalam mengiringi musik tersebut.”⁶⁴

Dari paparan diatas dan observasi yang telah dilakukan peneliti menyebutkan bahwa dalam mengembangkan bakat siswa di ekstrakurikuler musik pembimbing atau guru memiliki peran penting dalam mengembangkan bakatnya seperti selalu mendampingi saat latihan berlangsung serta guru memberikan masukan dalam memainkan musik dan lagunya sehingga ketika pelaksanaan ekstrakurikuler musik berlangsung antara guru dan murid memiliki komunikasi yang baik. Hal ini dapat menambah semangat siswa dalam latihan musik.⁶⁵

Minat yang berasal dari diri sendiri pada siswa juga dijumpai di MAN 2 Ponorogo. Banyak siswa yang mengaku bahwa sangat tertarik untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler musik dengan berbagai banyak alasan. Adapun alasan yang diberikan oleh para siswa yaitu diantaranya ingin bisa bermain musik dengan memakai alat, enak bisa memukul alat musik sesuka hati, ada juga yang mengaku bermain musik sangat mengasyikan. Seperti yang di ungkapkan seorang siswa Muhammad Ridho:

⁶⁴ Lihat Transkrip Wawancara nomor: 01/W/29-III/2018 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

⁶⁵ Lihat Transkrip Observasi nomor: 02/O/24-IV/2018 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

“saya tertarik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler musik karena saya memiliki bakat di musik khususnya di piano keyboard, dan disini saya dapat mengembangkan bakat saya.”⁶⁶

Meskipun ekstrakurikuler musik sudah berjalan lama, para siswa masih memiliki antusias yang sangat besar terhadap ekstrakurikuler musik tersebut. Setiap latihan para siswa selalu memiliki semangat besar untuk segera latihan. Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Arig Wahyu selaku pembimbing ekstrakurikuler musik.

“anak-anak sangat antusias mengikuti ekstrakurikuler musik, bahkan banyak dari siswa yang mengutarakan niatnya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler musik setiap hari selalu latihan musik, apalagi jika akan mengikuti perlombaan siswa mempunyai tekad untuk bisa menang dalam perlombaan tersebut. Oleh karena itu semangat dalam mengikuti ekstrakurikuler musik sangat tinggi.”⁶⁷

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan sebagai salah satu upaya dalam mengembangkan bakat siswa. Cara kegiatan pengembangan bakat melalui kegiatan ekstrakurikuler musik di MAN 2 Ponorogo meliputi berbagai proses, dan latihan rutin setiap minggunya.

2. Tinjauan tentang peran ekstrakurikuler musik dalam mengembangkan kreativitas siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo

Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kreativitas siswa dengan cara membimbing siswa ketika pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler musik.

⁶⁶Lihat Transkrip Wawancara nomor : 02/W/16-IV/2018 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

⁶⁷ Lihat Transkrip Wawancara nomor: 01/W/29-III/2018 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

Setiap sekolah/madrasah pasti memiliki visi dan misi yang baik. Untuk mewujudkan visi dan misi tersebut dibutuhkan seseorang kepala madrasah yang berkualitas pula. Pastinya semua sekolah/madrasah ingin agar siswa-siswinya memiliki kualitas yang baik. Salah satunya adalah menjadikan siswanya lebih kreatif, karena sifat itu sangat dibutuhkan di kehidupan sekolah maupun masyarakat. Di saat proses mengajar siswa juga harus kreatif karena hal itu juga bisa meningkatkan hasil belajar mereka.

Untuk mengantisipasi siswa yang belum kreatif dan membuat siswanya memiliki kreativitas yang baik disini kepala sekolah/ madrasah mengadakan kegiatan ekstrakurikuler musik yang bisa meningkatkan kreativitas siswa di MAN 2 Ponorogo, seperti yang diutarakan Bapak Nyamiran berikut ini:

“untuk meningkatkan kreativitas siswa yang kurang, di MAN 2 Ponorogo, maka diadakannya kegiatan ekstrakurikuler musik dalam mengembangkan kreativitas siswa di bidang musik”⁶⁸

Kegiatan ekstrakurikuler musik tersebut sangat penting karena mengajarkan siswa lebih kreatif dalam berfikir, oleh karena itu kegiatan ini harus ada perhatian lebih dalam kegiatan ini.

Dalam meningkatkan kreativitas anak kepala madrasah berusaha menyediakan fasilitas yang baik disetiap kegiatan ekstrakurikuler seperti oleh Bapak Arig selaku pembimbing ekstrakurikuler musik

⁶⁸ Lihat Transkrip Wawancara nomor: 03/W/19-IV/2018 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

“agar suatu kegiatan ekstrakurikuler musik berjalan dengan lancar, maka dibutuhkan fasilitas yang bagus. Fasilitas yang ada di MAN 2 Ponorogo sudah sangat memadai untuk kegiatan ekstrakurikuler musik alat-alatnya sudah lengkap dan sudah memiliki studio musik sendiri jadi ketika kegiatan berlangsung berjalan dengan nyaman”⁶⁹

Dengan adanya fasilitas yang baik mereka lebih semangat dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler musik. Dengan semua itu maka siswa akan memperoleh hasil maksimal dalam mengikuti kegiatan. Seperti yang diutarakan Ridho.

“ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler musik saya bersemangat sekali karena fasilitas sudah lengkap. Sehingga ketika latihan jadi lancar dan serius.”⁷⁰

Pelaksanaan Ekstrakurikuler musik pada anak memberikan apresiasi kepada anak sebagai bekal untuk pembentukan pengalaman estetik, pengembangan kreativitas, dan keterampilan anak dalam mengaktualisasikan gagasan sesuai bahasanya. Pembelajaran kesenian dan keterampilan pada esensinya adalah bermain, pembelajaran melalui bermain yang baik adalah bermain yang menyenangkan bagi anak, sehingga dapat mengembangkan imajinasi, kreasi sehingga anak dapat berkembang dengan baik. Sebagaimana yang disampaikan Autor:

“kreativitas yang dioeroleh saat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler musik itu dapat membuat lagu sendiri dan bisa belajar mengaransemen lagu yang baik”⁷¹

⁶⁹ Lihat Transkrip Wawancara nomor: 01/W/29-III/2018 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

⁷⁰ Lihat Transkrip Wawancara nomor: 02W/16-IV/2018 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

Dalam pelaksanaannya sekolah yang mempersiapkan secara penuh terkait dengan pendanaan sarana dan prasarana, serta fasilitas yang dibutuhkan. Yang terpenting adalah guru ekstrakurikuler musik yang sudah menguasai dibidang musik. Sehingga dapat membimbing siswa dalam mengembangkan kreativitasnya di bidang seni musik.



⁷¹ Lihat Transkrip Wawancara nomor: 04/W/09-V/2018 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

BAB V

ANALISIS DATA

A. Analisis Data Tentang Peran Ekstrakurikuler Musik Dalam Mengembangkan Minat Bakat Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo

Latar belakang diadakannya kegiatan ekstrakurikuler musik sebagai upaya meningkatkan kreatifitas siswa di bidang musik. Kegiatan ekstrakurikuler musik di MAN 2 Ponorogo bertujuan untuk menjembatani bakat para siswa. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Arig dari hasil wawancara bahwa para siswa mempunyai minat dan bakat yang berbeda salah satunya dibidang musik maka untuk menjembatani bakat mereka diadakan kegiatan ekstrakurikuler musik di MAN 2 Ponorogo. Jadi kegiatan ekstrakurikuler musik di MAN 2 Ponorogo bertujuan untuk melestarikan dan mewadahi minat, bakat siswa. dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler musik ini mereka dapat mengembangkan bakatnya di bidang musik.

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya.⁷² Sebagaimana dengan teori tersebut di MAN 2 Ponorogo kegiatan ekstrakurikuler musik diadakan tanpa

⁷² Djali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Askara,2011), 121.

adanya tes. Hal ini menandakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler musik yang ada di MAN 2 Ponorogo sesuai minat dari para siswa sendiri, oleh karena itu mereka antusias dan mempunyai semangat yang tinggi dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler musik di MAN 2 Ponorogo. Jadi dengan minat yang tinggi maka siswa akan belajar dan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler musik secara serius sehingga apa yang ingin dicapai dapat diraih dengan hasil yang maksimal. Pada dasarnya, setiap individu atau setiap anak memiliki bakat yang berbeda-beda. Bakat dan kemampuan ini sangat menentukan prestasi seseorang Sebagaimana yang disampaikan oleh Ambar siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler musik bahwa dengan diwadahnya minat-minat siswa maka mereka bisa memanfaatkannya dengan baik sehingga bisa mengembangkan bakat di seni musik sehingga menjadi sesuatu yang dibanggakan. dapat mengembangkan dan mengekspresikan dengan lingkungan sekolah seperti dalam mengisi acara-acara festival.

Peran adalah suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu. Di sini peran ekstrakurikuler dalam mengembangkan minat bakat siswa yaitu Factor penting yang dapat membantu pengembangan bakat anak adalah dengan berlatih untuk mengukur, membandingkan, dan mengetahui segi-segi persamaan dan perbedaan antara benda-benda dan hubungan- hubungan yang

menyangkut peristiwa-peristiwa yang ada dalam kehidupan.⁷³ Untuk mengembangkan minat serta bakat yang sudah tertanam pada diri siswa maka siswa dihibau untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler musik dengan baik, maka dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler musik harapannya untuk mengembangkan minatnya dan memiliki bakat serta kreativitas yang baik. Siswa di MAN 2 Ponorogo juga memiliki rasa optimis yang tinggi, optimis yaitu sifat positif anak yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri. Harapan dan kemauan. Optimis adalah sebuah sikap atau pandangan positif seseorang terhadap suatu hal yang digambarkan dengan ciri-ciri berkeyakinan kuat, gembira, adanya harapan dan rasa percaya diri yang tinggi akan sebuah hasil yang maksimal dimasa yang akan datang. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Bapak Arig bahwa dalam mengikuti festival musik siswa memiliki optimis yang tinggi seperti halnya dalam mengikuti perlombaan siswa mempunyai tekad untuk bisa menang dalam perlombaan tersebut. Minat memiliki pengaruh yang besar dalam kegiatan belajar khususnya dalam memilih kegiatan ekstrakurikuler, karena apabila dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler musik tidak disertai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan mengikuti kegiatan tersebut dengan baik hal ini disebabkan karena tidak ada daya tarik siswa tersebut. Minat merupakan salah satu faktor penting untuk mencapai sebuah keberhasilan. Minat juga berhubungan

⁷³I G Frederic, *Mencari Bakat Anak* (Jakarta: N.V Bulan Bintang, 1982), 67.

erat sekali dengan kepribadian kita minat juga menampilkan sikap diri pribadi. Jadi pada ini unsur pengenalan emosi dan kemuan untuk mencapai suatu objek.⁷⁴

Berdasarkan data yang diperoleh dari analisis bahwa Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.. Minat memiliki peranan penting dalam diri siswa untuk mempermudah siswa dalam mengembangkan kemampuan dan bakat yang dimilikinya. Siswa yang memiliki minat yang tinggi tentunya akan mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. Dalam hal ini sekolah sudah menyediakan wadah untuk pembinaan siswa di sekolah yang biasa disebut ekstrakurikuler dengan tujuan agar siswa bisa mengembangkan atau mengasah bakat dan keterampilan yang dimilikinya serta agar siswa mampu menciptakan karya-karya seni nya melalui kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

Dalam pengembangan bakat dikatakan bahwa bakat sebagai *aptitude* biasanya diartikan sebagai kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan atau dilatih. Bakat sebagai suatu kondisi pada diri individu yang dengan suatu latihan khusus memungkinkan mencapai suatu kecakapan, pengetahuan dan keterampilan khusus.⁷⁵ Sehingga dalam pengembangannya sangat diperlukan peranan guru untuk membantu mengembangkan bakat siswa secara optimal.⁷⁶ Seperti halnya di MAN 2

⁷⁴ Cece Rakhmat, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: UPI Press, 2006),172.

⁷⁵ Dewa Ketut Sukardi dan Desak P.E. Nilla Kusawati, *Tes Psikologi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 107.

⁷⁶ Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar*, (Bandung: Alfabeta,2010), 50-51.

Ponorogo pelaksanaan ekstrakurikuler musik tidak diadakannya seleksi dalam menentukan bakat siswa. Namun disini lebih membebaskan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler musik dalam mengetahui bakatnya.

Selain itu, tugas guru sebagai pendidik juga wajib memberikan bimbingan dan penyuluhan kepada anak didik pada waktu mereka menghadapi kesulitan dengan cara yang sesuai dengan kemampuan anak didik dan tujuan yang akan dicapai. Hal ini dilakukan oleh pembimbing ekstrakurikuler musik di MAN 2 Ponorogo mengungkapkan bahwa dalam mendidik siswa mengembangkan bakat siswa melalui ekstrakurikuler musik guru agar dapat ditiru dan dijadikan teladan maka selama pelaksanaan ekstrakurikuler musik guru mendampingi serta ikut latihan. Selain itu guru juga memberikan usulan lagu yang sesuai dengan musik yang dipakai. Hal ini juga diungkapkan oleh siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler musik yang bernama Ridho kelas XI di MAN 2 Ponorogo yang mengikuti ekstrakurikuler musik bahwa siswa selama proses pembelajaran ekstrakurikuler musik guru selalu ada yang mendampingi dan membimbing jika terdapat kesulitan.

Selama proses pembelajaran ekstrakurikuler musik berlangsung, peran guru memiliki fungsi untuk memberikan dorongan kepada siswa untuk dapat belajar lebih giat, dalam mengembangkan bakatnya di bidang musik. Seperti halnya dengan para guru pendamping dengan berbagai cara untuk selalu memperhatikan prestasi akademisnya selain di bidang kegemaran seperti ekstrakurikuler musik. Hal ini di sampaikan oleh waka kesiswaan Bapak

Nyamiran bahwa guru tugasnya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa, guru tidak hanya memiliki peran sebagai pendidik namun guru juga harus memiliki kesadaran akan pentingnya dukungan seorang guru terhadap siswa.⁷⁷ Agar bisa menciptakan suasana yang menyenangkan selama proses pembelajaran berlangsung. Salah satu pendukung untuk menciptakan suasana yang menyenangkan dan bisa membentuk semangat belajar siswa adalah fasilitas yang memadai. Di MAN 2 Ponorogo dalam pelaksanaan pengembangan bakat siswa melalui ekstrakurikuler musik, sarana dan pra sarana yang dibutuhkan telah disediakan oleh pihak sekolah. Sarana pra sarana tersebut berupa alat-alat musik seperti gitar, bass yang telah dimiliki sendiri oleh sekolah sehingga tidak harus menyewa, pelatih dan fasilitas lainnya. Hal ini yang sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Bapak Arig bahwa untuk sarana dan pra sarana ekstrakurikuler musik yang sekaligus mendukung kegiatan ekstrakurikuler musik ini. Pihak sekolah memiliki alat-alatnya sendiri dan sudah memiliki studio musik yang memadai sehingga sangat mendukung kegiatan ekstrakurikuler musik . selain itu pihak sekolah juga menyediakan pelatih untuk mengajarkan siswa dalam mengembangkan bakat yang dimiliki siswa.

Sebagai fasilitator guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar musik . Sama halnya dengan guru pendamping ekstrakurikuler musik di MAN 2 Ponorogo memiliki peran sebagai penyalur fasilitas yang telah tersedia kepada siswa sehingga dengan penyaluran

⁷⁷ Wasty Spemanto, Psikologi Pendidikan, (Jakarta: Rineka Cipta,2006),200.

yang sesuai dapat menyebabkan suasana yang menyenangkan bagi siswa. Hal ini disampaikan oleh Bapak Arig dengan fasilitas yang ada bisa dikatakan mencukupi peran kami selaku fasilitator yaitu menyalurkan fasilitas yang ada kepada siswa sehingga dengan demikian bisa menciptakan suasana yang menyenangkan saat proses belajar dan bisa menimbulkan semangat siswa.

Jika dalam pembelajaran sarana sudah memadai maka dapat disimpulkan maka pembelajaran ekstrakurikuler musik dapat efisien dan sesuai dengan yang diinginkan. Sarana prasarana di sekolah juga sangat menunjang proses pendidikan serta memberikan kontribusi secara optimal dan berarti pada jalannya proses pendidikan.⁷⁸

B. Analisis Data Tentang peran ekstrakurikuler musik dalam mengembangkan kreativitas siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo

Kreativitas merupakan kemampuan siswa untuk menghasilkan sesuatu kreasi dalam bidang musik. Kreativitas merupakan suatu hal yang penting baik ditinjau dari aspek individual maupun sosial, dan dapat dimunculkan dengan mempelajari karya cipta yang sudah ada sebelumnya, untuk kemudian diperbarui sehingga menghasilkan karya cipta yang baru. Hal ini sudah muncul pada siswa di MAN 2 Ponorogo. Kemampuan bermusik meliputi dua unsur, yaitu keterampilan dalam memainkan alat atau instrumen musik dan berolah vocal.

⁷⁸ Mulyasa, Manajemen Berbasis Sekolah (Bandung: PT. Rosdakarya,2012), 49-50.

Dengan memberikan kesempatan kepada siswa belajar musik, diharapkan nantinya siswa tidak hanya pandai dalam ilmu pengetahuan saja, namun kepekaan dan olah rasanya terasah. Kreativitas juga dipengaruhi oleh kepekaan dalam pengindraan. Kemampuan dalam menggunakan pancaindra secara peka. Kepekaan ini menghasilkan sesuatu yang dapat dilihat atau tidak disadari oleh orang lain.⁷⁹ Belajar bermain musik juga dapat membantu mengembangkan keyakinan mereka. Mereka mendapati bahwa mereka dapat mengembangkan kemampuan mereka sendiri, bahwa mereka bisa menjadi lebih baik dan lebih baik lagi. Berjuang terus dan jangan mudah putus asa. Sehingga memiliki daya juang yang tinggi.

Dalam pelaksanaannya proses pembelajaran tidak seperti pembelajaran formal. Pendidikan berpusat pada pengembangan bakat keterampilan yang dimiliki anak. Kebebasan bereaksi dan menciptakan daya cipta suatu yang baru dalam diri anak. Pelaksanaan ekstrakurikuler musik di MAN 2 Ponorogo dilakukan setiap hari Kamis dan Jumat secara formal, pelaksanaannya dimulai pada pukul 15.30.-17.00 dalam proses pembelajarannya disetiap angkatan memiliki grup musik masing-masing. Peserta didik diberikan kebebasan secara utuh untuk bermain musik. Guru terkadang juga memberikan sebuah contoh yang akan ditirukan oleh peserta didik. Dengan menciptakan lingkungan kondusif yang akan memudahkan anak untuk mengakses apa yang dilihatnya, dipegang, didengar, dan memainkan untuk mengembangkan kreativitasnya.

⁷⁹ Muhammad Ali, Psikologi Remaja (Bandung: PT Bumi Askara, 2017), 47.

Pada dasarnya penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler dalam dunia pendidikan ditunjukkan untuk menggali dan memotivasi siswa dalam bidang tertentu. Karena itu aktivitas ekstrakurikuler itu harus sesuai dengan hobi serta kondisi siswa sehingga melalui kegiatan tersebut siswa dapat mengembangkan kreativitasnya dalam kegiatan ekstrakurikuler musik.⁸⁰ Dalam proses memainkan musik di sini siswa tidak sepenuhnya dibimbing oleh pembimbing, disini peserta didik diharapkan bisa mandiri dan dapat memunculkan kreativitas dibidang musik. Seperti yang diperoleh anak-anak saat kegiatan ekstrakurikuler musik yaitu dapat mengaransement lagu sendiri. Dalam hal ini siswa masih memerlukan bimbingan dalam meningkatkan kreativitas siswa dan mengasah kembali bakat yang sudah dimiliki siswa. Pembimbing hanya mengarahkan namun saat latihan musik berlangsung jika dari peserta didik mengalami kesulitan dalam memainkan alat musik maka Bapak Arig memberikan bimbingan pada peserta didik sampai bisa. Karena keberadaan pembimbing, pelatih kegiatan ekstrakurikuler musik di MAN 2 Ponorogo sangat mempengaruhi para siswa dalam mencapai tujuan yang direncanakan.

Di MAN 2 Ponorogo sekolah berupaya mengembangkan karakter kreatif siswa dengan mengadakan ekstrakurikuler musik diharapkan bisa menjadi wadah untuk siswa dalam mengembangkan kreativitasnya dibidang seni musik. Usaha dari sekolah ini yaitu mencari guru pembimbing dalam ekstrakurikuler musik

⁸⁰ Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), 186.

yang diharapkan dengan didatangkannya guru pembimbing guru bisa menyalurkan kreativitasnya dibidang seni musik. Upaya yang dilakukan sekolah dalam mengembangkan karakter kreatif pada peserta didik adalah dengan memfasilitas ruang studio musik agar anak-anak lebih leluasa dan nyaman serta menyediakannya pendidik yang profesional dalam bidang musik. Tujuan pendidikan pada umumnya adalah menyediakan lingkungan yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga ia dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan pribadinya dan kebutuhan masyarakat.⁸¹

Dapat disimpulkan dalam aspek perencanaan kegiatan ekstrakurikuler musik di MAN 2 Ponorogo sudah berjalan cukup efektif, yaitu dengan menyusun rencana dan program kegiatan ekstrakurikuler secara matang dan sesuai dengan kebutuhan berdasarkan jenis dan program ekstrakurikuler agar proses kegiatan dapat berjalan dengan lancar, menghasilkan sesuatu yang maksimal dan mencapai sasaran yang dituju. Serta pemilihan pembimbing kegiatan ekstrakurikuler musik sesuai dengan keahliannya di bidang seni musik dapat membantu siswa dalam membentuk kreativitasnya.

Faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan kreativitas di MAN 2 Ponorogo yaitu faktor internal siswa yaitu sesuatu yang mempunyai pengaruh dari dalam diri siswa yaitu faktor jasmani dan faktor eksternal . Faktor

⁸¹ Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996),6.

jasmani meliputi kesehatan dan cacat tubuh, yang dimaksud dengan kesehatan dan cacat tubuh yaitu keadaan fisik individu yang lengkap dari kepala sampai ujung kaki tanpa adanya cacat tubuh yang mengganggu dalam melakukan suatu kegiatan. Sedangkan faktor eksternal siswa yaitu pengaruh dari luar diri seseorang. Faktor tersebut yaitu dari kepala sekolah, guru pembimbing seni musik, dan orang tua siswa. Selain faktor di atas berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti sarana prasarana yang disediakan dalam kegiatan ekstrakurikuler musik sudah sangat membantu siswa dalam mengembangkan kreativitasnya di bidang musik seperti memiliki studio musik sendiri sehingga siswa bersemangat dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler musik di MAN 2 Ponorogo. Selain itu siswa juga dibekali dengan berbagai motivasi atau dorongan untuk dapat menyalurkan kreativitasnya dalam kegiatan ekstrakurikuler musik. Salah satunya yaitu dengan cara waktu latihan ditambah sesuai keinginan siswa. Bukan hanya dengan latihan yang terus menerus yang dilakukan untuk mengupayakan kreativitasnya melainkan dengan cara ditampilkan sehingga siswa mempunyai semangat dan merasa bahwa kegiatan yang selama ini dilakukannya bermanfaat dan dihargai.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang peran ekstrakurikuler musik dalam mengembangkan minat, bakat dan kreativitas siswa di Madrasah Aliyah 2 Ponorogo maka dapat ditarik beberapa kesimpulan:

1. Peran ekstrakurikuler dalam mengembangkan minat bakat siswa di MAN 2 Ponorogo yaitu: sebagai upaya memwadahi minat bakat siswa di bidang seni musik, sehingga para siswa dapat mengembangkan bakatnya. Jadi dengan minat bakat yang tinggi siswa akan belajar dan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler musik secara serius sehingga apa yang ingin dicapai dapat diraih dengan hasil yang maksimal.
2. Peran ekstrakurikuler dalam mengembangkan kreativitas siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler musik di MAN 2 Ponorogo yaitu: a) menyediakan media pembelajaran dengan baik atau studio musik. b) memainkan alat musik kemudian siswa mengikutinya. c) memberikan contoh pada siswa dalam berlatih musik dan menyanyikan lagunya. d) fasilitator e) motivator f) demonstrator, guru memperagakan apa yang diajarkannya kepada siswa, dengan demikian apa yang diharapkan guru sesuai dengan pemahaman siswa.

B. Saran- saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian, peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi guru

Selalu memberikan motivasi kepada siswa agar siswa semakin bersemangat dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler musik .

2. Bagi siswa

Siswa sebaiknya sungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sehingga dapat menggali diri dalam bermain musik dengan baik dan benar. Selain itu juga, peneliti menyarankan kepada siswa hendaknya minat dan bakat yang sudah tertanam dalam diri siswa dipertahankan dan dikembangkan.

3. Bagi sekolah

Sekolah dapat mengoptimalkan kegiatan ekstrakurikuler musik dengan memberikan anggaran untuk melengkapi alat-alat musik karena kegiatan ini sangat mendukung edukasi siswa. Sekolah juga kiranya membimbing siswa untuk lebih berprestasi dalam event-event kejuaraan seni musik.

DAFTAR PUSTAKA

- A Huberman, Milles. *Analisa Data Kualitatif*. Jakarta : UI-Press, 1992.
- Afifudin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2009.
- Aizid, Rizem. *Sehat dan Cerdas dengan Terapi Musik*. Yogyakarta: Laksana, 2011.
- Ali, Mohammad. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Bumi Askara, 2017.
- Arikunto, Suharsimi. *prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Atmaja Prawira, Purwa. *Psikologi Kepribadian Dengan Persepektif Baru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Bafadal, Ibrahim. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, Jakarta : Bumi Askara, 1996
- Darmadi, Hamid, *Kemampuan Dasar Mengajar*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Dastumi, Ameliana. *minat dan motivasi siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler musik di smp negeri 1 sleman*. Skripsi, UNY 2015.
- Desak P.E. Nilla Kusawati dan Dewa Ketut Sukardi. *Tes Psikologi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Departemen Agama, *Al- Quran dan Terjemahnya*, Jakarta: BUMI restu, 1976
- Djali. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Askara, 2011.
- Jamaris, Maritin. *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pendidikan*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2013.
- Khalimatussa'diyah, Alina. *pengembangan bakat seni musik siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler musik kentong dan drumband di MA Ma'arif NU 1 Langgongsari*, Skripsi, IAIN Purwokerto, 2016.
- Khodijah, Nyanyu. *Psikologi Pendidikan* Jakarta: Rajawali Pres, 2014.
- Kuder, I G Frederic *Mencari Bakat Anak-Anak*, Jakarta : N. V Bulan Bintang, 1982.

- Lwin, May. *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*. Yogyakarta: PT. INDEKS, 2008.
- Maesaroh, Siti. *Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat dan Prestasi Belajar*. *Jurnal Kependidikan*, 2013.
- Moleong, Lexy *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2000.
- Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah* . Bandung: PT. Rosdakarya, 2012.
- Mulyono. *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.
- Munandar, Utami. *Kreativitas dan Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999.
- Munandar, Utami. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta: PT Grasindo, 1999.
- Mustaqim. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2001.
- Mutiah, Diana *Psikologi Bermain Anak Usia Dini* , Jakarta: Kencana, 2010.
- Nasution. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Askara, 2008.
- Nurani, Yuliani. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan jamak*. Jakarta: PT Indeks, 2010.
- Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*
- Rakhmat, Cece. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: UPI Press, 2006.
- Satiadarma, Monty P. *Mendidik Kecerdasan* . Jakarta: Pustaka Populer Obor, 2003.
- Sopiatin, Popi. *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa*. Bandung: Ghalia Indonesia, 2010.
- Sobur, Alex *Psikologi Umum* , Bandung: CV Pustaka Setia, 2010.
- Spemanto, Wasty. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.

Suryabrata, Sumadi. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001.

Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* .Jakarta: Rineka Cipta, 2009.

Syah, Muhibbin *Psikologo Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 1997.

